

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SAMBIT  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**SITI KHOTIMAH**  
NIM. 201190261

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Khotimah, Siti.** *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

**Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Perilaku Islami**

Perilaku Islami merupakan perilaku penting yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini karena sebagai generasi penerus bangsa dan negara. Di SMAN 1 Sambit ditemukan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ketentuan Islam. Perilaku tersebut seperti kurangnya sopan santun, makan dan pergi ke kantin saat pelajaran berlangsung dan adanya peserta didik yang meninggalkan sholat dzuhur.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo; (2) mengetahui dan menganalisis faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo; dan (3) mengetahui dan menganalisis implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman dan Saldana. Pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo yaitu dengan menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan berupa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, mengaji atau membaca juz 'amma dan sholat dzuhur berjama'ah. Sedangkan keteladanan yaitu dengan memberikan contoh untuk selalu berperilaku baik, sopan, santun, salam, sapa, berjabat tangan dan selalu bersikap jujur. (2) faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo berupa faktor intern, karena peserta didik belum mengetahui mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dan adanya faktor alam seperti hujan. Sedangkan faktor ekstern berasal dari keluarga dan juga lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang jauh dari daerah pusat keagamaan. (3) implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo yaitu para peserta didik memiliki kebiasaan untuk selalu berdo'a sebelum melakukan aktivitas, sholat menjadi tepat waktu, bersikap sopan, santun, salam, sapa, jujur, taat, religius dan peduli terhadap sesama.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Khotimah  
NIM : 201190261  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami  
Peserta Didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

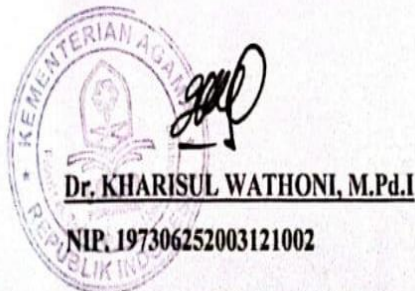
  
Dr. M. Syaifur Humaisi, M.Pd.  
NIP. 198204072009011011

Tanggal 15 Mei 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Khotimah  
NIM : 201190261  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 06 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Muir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 19680701199031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.  
Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.  
Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

iv

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

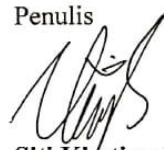
Nama : Siti Khotimah  
NIM : 201190261  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Thesis : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, penulis bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di *[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2023

Penulis



**Siti Khotimah**

NIM.201190261

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khotimah  
NIM : 201190261  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Siti Khotimah**  
NIM. 201190261

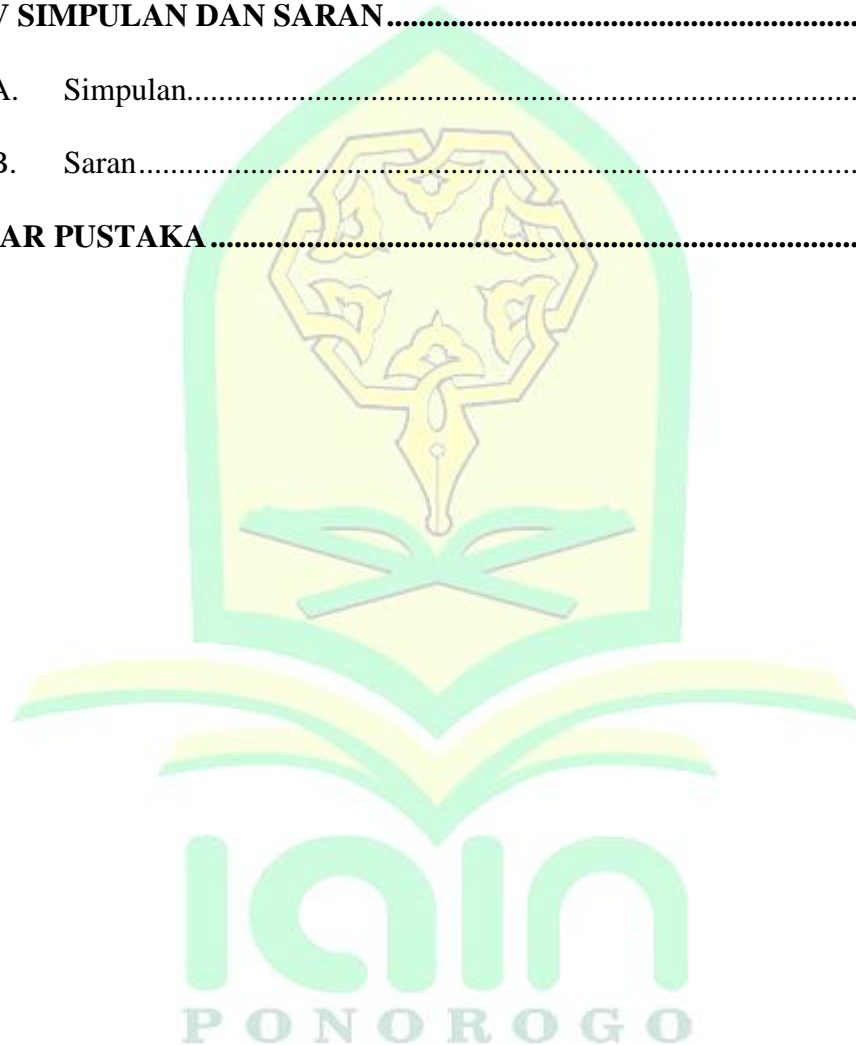
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Strategi.....	8
a. Pengertian Strategi .....	8
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	10
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Peran Guru dalam Pendidikan Islam.....	16
c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	18

3.	Kajian Perilaku Islami.....	21
a.	Pengertian Perilaku Islami .....	22
b.	Nilai-nilai Perilaku Islami.....	22
c.	Karakteristik Perilaku Islami .....	26
d.	Macam-macam Perilaku Islami .....	26
4.	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami .....	29
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
C.	Kerangka Pikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C.	Data dan Sumber Data.....	45
D.	Prosedur Pengumpulan Data .....	45
1.	Observasi.....	46
2.	Wawancara.....	46
3.	Dokumentasi .....	48
E.	Teknik Analisis Data.....	48
F.	Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	51
G.	Tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>54</b>
A.	Gambaran Umum dan Latar Penelitian.....	54
1.	Letak Geografis SMAN 1 Sambit.....	54
2.	Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sambit.....	54
3.	Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Sambit.....	55



4. Kondisi Pendidik dan Karyawan.....	57
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sambit.....	61
6. Kondisi Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023.....	62
B. Deskripsi Data.....	63
C. Pembahasan.....	78
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku Islami merupakan perilaku yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Manusia dinilai memiliki perilaku yang baik apabila tingkah laku dan jiwanya menunjukkan kepada hal-hal baik yang sesuai dengan aturan norma baik agama maupun sosial. Dari perilaku Islami akan muncul rasa ketakwaan kepada Allah SWT. sehingga memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Perilaku Islami yang tumbuh dalam diri seseorang akan melahirkan karakter-karakter yang positif terutama pada peserta didik yang dapat dilakukan dengan melalui proses Pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan kunci untuk mengarahkan negara Indonesia kearah yang lebih baik dimana saat ini negara Indonesia mengalami berbagai permasalahan yang merusak generasi muda. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia tidak hanya memerlukan generasi yang mengerti ilmu pengetahuan saja tetapi bangsa Indonesia juga memerlukan generasi yang memiliki budi pekerti yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Anwar Hafid, Jafar Ahiri dan Pendais Haq bahwasannya Pendidikan adalah upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anwar Hafid, Jafar Ahiri, and Pendais Haq, *Konsep Dasar Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 56.

Pada era saat ini pendidikan formal lebih meningkatkan kepada kualitas guru dimana setiap guru dituntut agar lebih meningkatkan keprofesionalannya dan dalam hal meningkatkan perilaku keseharian peserta didik. Kegiatan pembelajaran menjadi salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan berbagai pembelajaran mengenai perilaku-perilaku peserta didik yang sesuai dengan tuntutan agama. Belajar pada dasarnya memberikan kemungkinan-kemungkinan kepada peserta didik dalam proses belajar yang efektif agar dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pembentukan perilaku Islami kepada peserta didik diperlukan berbagai macam strategi atau cara agar apa yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh peserta didik, mampu menjadikan peserta didik kearah yang lebih baik agar memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya. Seorang guru menjadi kunci keberhasilan dalam pembentukan perilaku Islami terutama guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang harus bekerja keras dalam memberikan arahan-arahan kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, namun tentunya harus ada kerjasama antara seluruh masyarakat sekolah dan juga orang tua peserta didik.

Pendidik atau disebut dengan guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing atau memberi bantuan kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya baik secara jasmaninya maupun rohaninya, mampu menjalankan tugas sebagai makhluk Allah, khalifah di

bumi, makhluk sosial dan juga sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Dalam lingkungan pendidikan formal pendidik biasa disebut dengan istilah guru. Guru merupakan pengasuh anak di lingkungan sekolah atau dapat dikatakan sebagai pengasuhan akademik bagi peserta didik secara berkesinambungan. Secara Bahasa guru adalah seseorang yang mengajar di sekolah maupun di madrasah. Sedangkan secara istilah guru adalah tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan juga pada pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Sambit, ditemukan adanya perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan agama atau kurang berperilaku Islami. Perilaku tersebut seperti kurangnya sikap sopan santun terhadap guru dan teman, mengobrol dan bermain HP saat guru menjelaskan materi pelajaran, makan dan pergi ke kantin saat pelajaran berlangsung, berkata kasar yang tidak patut diucapkan dan adanya peserta didik yang meninggalkan sholat dzuhur dan lebih mementingkan mengobrol atau nongkrong dengan teman di belakang ruangan kelas. Masih banyak pula peserta didik yang berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan agama Islam seperti menggunakan pakaian yang ketat serta jilbab yang tidak menutup dada. Saat pembelajaran berlangsung banyak dari mereka meninggalkan kelas dengan alasan yang tidak penting.

---

<sup>2</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 10.

Adanya perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan agama tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Bisa saja terjadi karena faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan juga faktor dari luar peserta didik atau lingkungan sekitar peserta didik. Faktor dari dalam diri yaitu tidak memahami aturan-aturan yang berlaku, latar belakang peserta didik yang tidak baik, hubungan peserta didik dengan orang lain yang tidak baik serta adanya gangguan psikologi pada peserta didik. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor dari lingkungan peserta didik yang banyak mempengaruhi perilaku peserta didik itu sendiri terutama pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka seperti kurangnya perhatian keluarga terutama perhatian orang tua terhadap tingkah laku keseharian yang mereka lakukan.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas pada penelitian ini akan membahas strategi yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan perilaku Islami maka peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan masalah pada bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

---

<sup>3</sup> Juhaeti Yusuf and Yetri, *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019), 77.

### **C. Rumusan Masalah**

Bermula dari latar belakang tersebut, maka muncul beberapa pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo?
2. Apa faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bermula dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik Di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat, baik secara praktis maupun teoritis:

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik.
- b. Sebagai referensi teori penelitian yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Ponorogo. Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam membentuk perilaku Islami mahasiswa.
- b. Bagi sekolah SMAN 1 Sambit. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan perilaku peserta didiknya agar sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Bagi Peneliti dan Masyarakat. Hasil akhir dari penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan perilaku Islami masyarakat sekitar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran pemahaman terhadap proposal ini, penulis menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut:

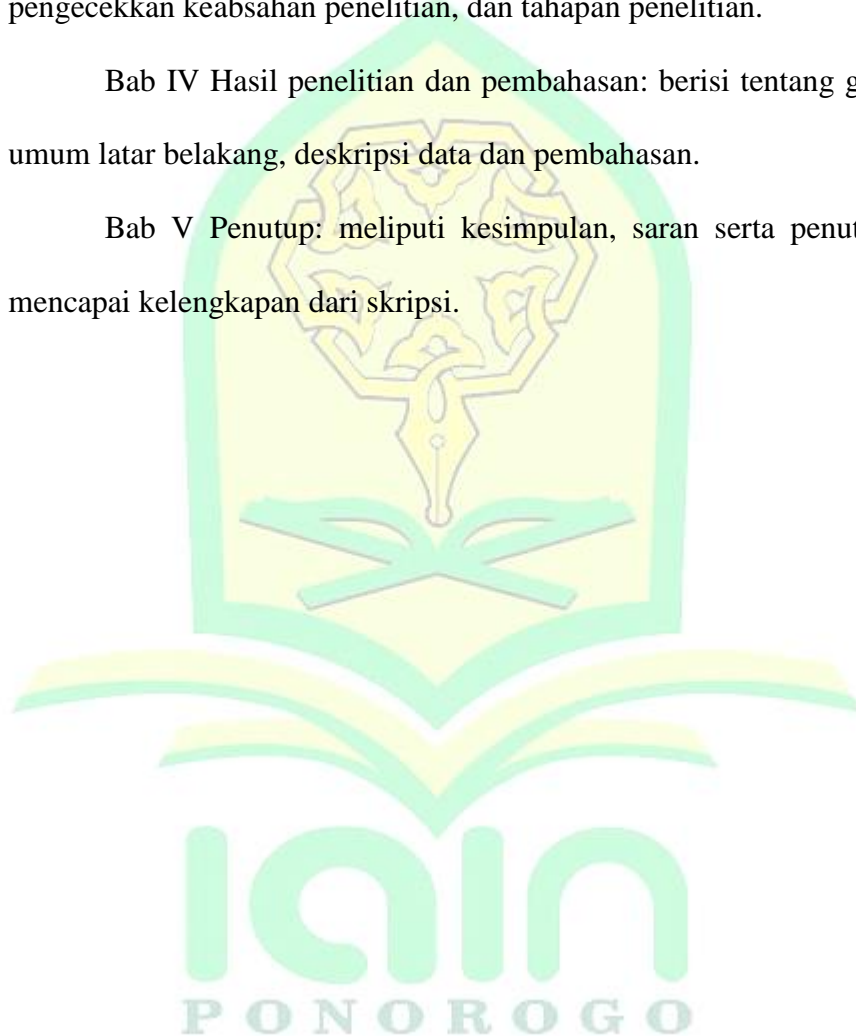
Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II Kajian pustaka: berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III Metode penelitian: berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan: berisi tentang gambaran umum latar belakang, deskripsi data dan pembahasan.

Bab V Penutup: meliputi kesimpulan, saran serta penutup guna mencapai kelengkapan dari skripsi.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Strategi

###### a. Pengertian Strategi

Kata strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran yang memiliki arti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.<sup>1</sup> Namun saat ini istilah strategi banyak digunakan dalam kegiatan yang bertujuan memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Kata strategi dalam Bahasa Yunani berasal dari “kata benda” dan “kata kerja”. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Semakin meluasnya penggunaan strategi sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, Mintzberg dan Waters mengemukakan pendapatnya bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan.<sup>2</sup> Abdul Majid mengungkapkan sebagaimana yang dikutip dari pendapat Hardy, Lagley, dan Rose strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.<sup>3</sup> Dalam strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 3rd edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

<sup>2</sup> *Ibid*, 3.

<sup>3</sup> *Ibid*, 3.

kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.<sup>4</sup>

Pengertian strategi dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi berbagai kegiatan yang didisain untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengertian strategi jika dihubungkan dengan Pendidikan maka pengertian strategi menurut pendapat Dick dan Carey sebagaimana yang dikutip oleh Suyadi adalah seluruh komponen materi pembelajaran dan tahapan dalam kegiatan belajar yang digunakan oleh seorang guru dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Kemp sebagaimana yang dikutip oleh Haudi strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh pendidik dalam hal ini adalah guru dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> J. R David sebagaimana yang dikutip oleh Haudi mengemukakan pendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>7</sup> Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan segala cara atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 3.

<sup>5</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13-14.

<sup>6</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

<sup>7</sup> *Ibid*, 2.

Ruang lingkup dalam strategi pembelajaran meliputi keseluruhan cara dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, meliputi pendekatan, metode, teknik pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan dari beberapa model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat yang direncanakan guna mencapai tujuan pengajaran. Newman dan Logan menyatakan terdapat empat unsur strategi sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi hasil dan target yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan ide-ide serta kebutuhan masyarakat disekitarnya.
- 2) Memilih jalan utama dan paling efektif untuk mencapai tujuan.
- 3) Menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh
- 4) Menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran untuk menilai dan mengukur taraf keberhasilan.

Mengutip pemikiran J.R. David dan Wina Sanjaya yang dikemukakan oleh Abdul Majid dalam strategi pembelajaran memiliki makna perencanaan. Maknanya dalam strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan tindakan yang akan diambil

---

<sup>8</sup>Lufri and others, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), 4.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 6th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

dalam pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari strateginya, pembelajaran dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Jika dilihat dari cara penyajian dan cara pengolahannya, maka strategi pembelajaran dibedakan menjadi strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Untuk mengaplikasikan strategi harus menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu karena strategi masih bersifat konseptual. Oleh sebab itu, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”.

1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode yang digunakan dalam strategi ini meliputi ceramah, tanya jawab, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Bentuk strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi dan untuk mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung lebih kepada keterlibatan peserta didik dalam melakukan pengamatan, penyelidikan, penggambaran inferensi sesuai dengan data atau pembentukan hipotesis. Guru berperan sebagai fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung menggunakan bahan-bahan cetak, non-cetak dan manusia.

3) Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada strategi diskusi antar peserta didik. Seaman dan Fellenz mengatakan bahwa dengan diskusi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru dan kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Dalam strategi interaktif terdapat diskusi kelas, kelompok kecil dan kerjasama peserta didik secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman termasuk kedalam bentuk induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas dengan menekankan kepada proses belajar bukan hasil belajar.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri bertujuan untuk membangun inisiatif personal, kemandirian dan peningkatan diri. Berfokus pada perencanaan belajar mandiri peserta didik dengan bantuan serta bimbingan dari guru.

Sedangkan menurut Sanjaya yang dikutip oleh Rusdiana dan Yati Heryati terdapat beberapa strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rusdiana and Yati Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 197-209.

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi pembelajaran secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik agar materi pembelajaran dapat dikuasai secara optimal. Dalam strategi ini guru lah yang berperan secara dominan.

2) Strategi pembelajaran inquiry

Pembelajaran inquiry adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir peserta didik secara kritis dan analisis agar peserta didik dapat menemukan jawaban sendiri dari sebuah permasalahan yang dipertanyakan. Proses berpikir kritis dan analisis diperoleh dengan cara kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Dalam strategi ini peserta didiklah yang memiliki peran yang dominan. Siklus dalam strategi inquiry antara lain observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.

3) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan kesadaran akan adanya masalah yang harus diselesaikan.

4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Model dalam strategi pembelajaran ini menekankan kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah pengalaman peserta didik sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah yang diajarkan.

5) Strategi pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat empat unsur dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu anggota kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap kelompok, dan tujuan yang hendak dicapai dalam kelompok belajar.

6) Strategi pembelajaran kontekstual/*contextual teaching learning* (CTL)

Konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan keadaan nyata peserta didik yang mendorong peserta didik membangun hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

7) Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Pembelajaran afektif berkaitan dengan nilai yang memiliki kesulitan dalam pengukuran. Afektif berkaitan dengan kesadaran yang tumbuh dalam diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif

umumnya meghadapkan peserta didik kepada keadaan yang terdapat konflik atau keadaan yang problematis. Dengan adanya keadaan ini peserta didik diharapkan dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai dianggapnya baik.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik memiliki keutamaan yaitu terletak pada tugas mulia yang diembannya yang hampir sama dengan tugas seorang Rasul yaitu mengajak manusia untuk taat dan patuh terhadap hukum-hukum dan aturan-aturan Allah agar memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat. Kemudian, misi ini dikembangkan pada proses pembentukan karakter dan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan memiliki moral yang tinggi. Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Ramayulis dan Samsul Nizar pendidik memiliki tugas utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Berangkat dari konsep Pendidikan Islam bahwa Pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, untuk mencapai keseimbangan dan kesamaan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan Islam. Abdullah Nashih 'Ulwan



mengemukakan pendapatnya yang dikutip oleh Ramayulis dan Samsul Nizar bahwa peran seorang pendidik adalah melaksanakan Pendidikan ilmiah, karena ilmu memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua, tugas pendidik hendaknya sejalan dengan tugas orang tua yaitu memberikan Pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya. Hal tersebut dapat terwujud dengan cara menjadikan peserta didik sebagai manusia, mempertahankan sifat kemanusiaannya, serta memelihara fitrah yang telah Allah berikan kepadanya.<sup>11</sup>

b. Peran Guru dalam Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan Islam guru atau pendidik disebut dengan *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'adib*. Dalam konteks Pendidikan nasional seorang guru berperan untuk mendidik, mengajar, dan melatih dan ketiganya disatukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Islam, karakteristik *ustadz* atau guru atau pendidik selalu tercermin dalam perilaku kesehariannya sebagai *murabbiy, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu'adib*.

*Mu'allim* berasal dari kata '*ilm*' yang memiliki arti menagkap hakikat sesuatu. Makna yang terkandung dalam kata ini yaitu seorang guru harus mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan baik teori

---

<sup>11</sup> Ramayulis and Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 157-164.

maupun praktiknya, dan berusaha mendorong peserta didik untuk menerapkannya. Seorang guru dituntut mampu mengajarkan dugaan ilmu pengetahuan dan melaksanakan hal yang mengandung manfaat.

Kata *murabby* berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam beserta isinya termasuk manusia. Manusia diberi tugas untuk mengembangkan kreativitasnya agar mampu mengatur dan memelihara alam beserta isinya sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian maka tugas seorang guru adalah mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, memelihara, dan mengatur hasil kreasinya agar dapat memberikan manfaat bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* dapat digunakan untuk guru dalam ilmu tasawuf. Seorang *mursyid* atau guru berperan untuk menularkan akhlak atau kepribadiannya yang baik kepada peserta didiknya baik berupa etos ibadanya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun maupun dedikasinya karena Allah ta'ala. Selanjutnya kata *mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dengan demikian tugas dari seorang guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan kebodohan peserta didiknya, serta melatih kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan

kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Dengan demikian seorang guru adalah orang yang memiliki adab serta memiliki peran untuk membangun peradaban yang berkualitas yang berguna untuk masa depan.

Guru pendidikan agama Islam yang professional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, internalisasi dan amaliah, mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat sekitarnya, mampu menjadi model identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah.<sup>12</sup>

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama merupakan seseorang yang mengajar serta mendidik peserta didik dalam ajaran agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberikan teladan yang baik dan membantu peserta didik menuju kearah kedewasaan jasmani dan

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 45-52.

rohani. Terdapat enam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:<sup>13</sup>

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi atau kemampuan dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Jadi, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik.

2) Kompetensi kepribadian

Keadaan guru yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi contoh sebagai pendidik yang berwibawa. Kompetensi kepribadian mencakup aspek berupa memiliki kepribadian sebagai pendidik yang layak untuk diteladani, dan memiliki sikap serta kemampuan dalam berinteraksi dengan yang bersifat demokratis dalam mengayomi peserta didik.

3) Kompetensi profesional

Seorang guru harus mampu menguasai materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas serta mendalam mengenai

---

<sup>13</sup> Wahdi and Neliwati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa', *Pendidikan Agama Islam*, 9 (2022), 45–46.

bidang studi yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang tepat. Kompetensi professional mencakup penguasaan materi, teknologi dan seni secara teriris dan praktis.

4) Kompetensi sosial

Kemampuan guru sebagai bagian dari kelompok sosial yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi kepada peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat dalam memberikan Pendidikan moral.

5) Kompetensi spiritual

Rumusan dari kompetensi spiritual yaitu menerima dan mengajarkan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam melakukan interaksi dengan keluarga, teman, dan guru. Perilaku tersebut dicapai dengan pembelajaran secara tidak langsung melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan selalu memperhatikan karakteristik mata pelajaran kebutuhan, serta keadaan peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam.

6) Kompetensi kepemimpinan atau *leadership*

Kompetensi kepemimpinan mengharuskan seorang guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai seorang pemimpin secara informal. Dalam artian bukan menjadi seorang kepala

sekolah tetapi memberi warna yang dominan dalam lingkungan sekolah.

### 3. Perilaku Islami

#### a. Pengertian Perilaku Islami

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, kebiasaan, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Akhlak atau perilaku adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan. Kata perilaku merupakan asal dari kata "peri" dan "laku". Peri memiliki arti cara berbuat dan kelakuan perbuatan dan kata laku berarti perbuatan, kelakuan dan cara menjalankan. Perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dapat dilakukan melalui proses belajar. Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek dalam lingkungan sekitarnya. Heri Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh A.R. Dilapanga dan Jeane Mantiri mendefinisikan perilaku sebagai pandangan-pandangan atau perasaan yang diikuti dengan kecenderungan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan objek. Menurut Reward dan Reinforcement sebagaimana yang dikutip oleh A.R. Dilapanga dan Jeane Mantiri tingkah laku seseorang selalu berdasarkan kepada kondisi, bermakna bahwa tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi dan mempunyai *insight* untuk menyelesaikan masalah.

Secara umum pengertian perilaku adalah semua tindakan yang dilakukan oleh setiap makhluk hidup. Perilaku merupakan tindakan dan reaksi makhluk hidup terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup>

Perilaku Islami berasal dari dua kata yaitu perilaku dan Islami. Perilaku berarti tindakan, perbuatan sedangkan Islami merupakan kepercayaan kepada Allah SWT. sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. dengan demikian perilaku Islami adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. sebagai tauladan bagi seluruh umat manusia. Pada umumnya seseorang yang telah memahami ajaran dalam agamanya maka akan melahirkan perilaku sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agamanya.<sup>15</sup>

#### b. Nilai-nilai Perilaku Islami

Nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim yaitu nilai akidah dan ketauhidan, peribadatan, dan sikap perilaku. Nilai-nilai perilaku Islami yang harus ditanamkan kepada seluruh peserta didik meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

##### 1) Nilai akidah

Nilai akidah merupakan dasar keimanan muslim dimulai dari keyakinan keimanan mengenai keesaan Allah

---

<sup>14</sup> A.R. Dilapanga and Jeane Mantiri, *Perilaku Organisasi* (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 1-2.

<sup>15</sup> Abdul Aziz, 'Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak', *JPIK*, 1 (2018), 201-5.

SWT. dan kebenaran Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul dan utusan-Nya. Kemudian meyakini ciptaan Allah, malaikat, kitab, nabi, hari akhir, dan takdir baik dan buruknya manusia yang semua itu tertuang dalam rukun iman.<sup>16</sup> Kata aqidah secara bahasa berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'uqdatan wa 'aqidatan* berarti ikatan atau perjanjian. Sedangkan secara istilah aqidah berarti kepercayaan yaitu sesuatu yang dibenarkan oleh hati yang menjadikan jiwa tenang dan tentram dan menjadikan kepercayaan atau keyakinan. Akidah adalah segala kebenaran yang diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran tersebut dipraktikkan dalam hati dan diyakini dengan kebenaran dan keberadaannya secara pasti, dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.<sup>17</sup>

Secara garis besar terdapat tiga bidang pembahasan dalam aqidah. Pertama, keyakinan terhadap Allah SWT sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Kedua, keyakinan terhadap adanya hubungan perantara antara Allah dan manusia yang meliputi kepercayaan terhadap malaikat, rasul, dan kitab suci yang diturunkan kepada mereka. Ketiga, keyakinan akan

---

<sup>16</sup> Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologis)* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 241-242.

<sup>17</sup> Ardianto, Rukmina Gonibala, and Hadirman, *Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna: Makna, Nilai, Dan Strategi Pelestariannya* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 66.



adanya hari akhir atau kiamat seperti masalah hari kiamat, kebangkitan, pembalasan, surga, dan neraka.<sup>18</sup>

## 2) Nilai ibadah

Ibadah merupakan jantung bagi kehidupan manusia. Islam menjadikan ibadah sebagai pilar utama. Kata ibadah mengacu kepada keadaan manusia saat menghadap Tuhannya. Ibadah menjadi kebutuhan ruhani manusia dan jika meninggalkannya manusia akan merasakan kegelisahan dan kehampaan jiwa dan menimbulkan banyak hal seperti tekanan batin, guncangan jiwa dan hilangnya keseimbangan. Ketika manusia melaksanakan ibadah maka ia akan merasakan ketenangan dan ketentraman jiwa serta merasakan kesucian hati. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. agar beribadah kepada-Nya serta menjalankan perintah-perintah-Nya. Manusia harus senantiasa mengingat Allah SWT. Karena apabila manusia melupakan-Nya maka ia tidak menyadari siapa sebenarnya dirinya, untuk apa ia diciptakan dan kemana ia akan kembali pulang. Dalam konsep agama Islam, ibadah merupakan kerangka bagi setiap ajarannya. Apabila ibadah dilaksanakan dengan baik maka akan berimbas pada kebaikan moral dan sosial seseorang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam* (Jakarta: Kencana, 2015), 40.

<sup>19</sup> Tosun Bayrak and Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah: Selami Makna, Raih Kematangan Batin* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), 34-37.

### 3) Nilai akhlak

Secara bahasa akhlak merupakan bentuk jamak dari bahasa Arab khuluq, menurut Ibnu Manzur dalam kitabnya Lisanul Arab berarti perangai, agama, tabiat, dan budi pekerti yang hakikatnya adalah suasana batin manusia. Dari makna tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perangai, tabiat, tingkah laku yang sejalan dengan definisi karakter. Karena terdapat tambahan agama sebagai salah satu arti dari akhlak maka bermakna bahwa ukuran baik dan buruk dalam akhlak ditentukan oleh agama.

Secara istilah pengertian akhlak terdapat menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya yang dikutip oleh Saifudin Amin mengatakan bahwa *“akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu”*. Definisi ini kemudian dijadikan pegangan oleh para pemikir dan cendekiawan yang membahas tentang akhlak. Jika akhlak disandingkan dengan Pendidikan maka memiliki pengertian bahwa Pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan, membina, dan membiasakan perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Saifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 16-19.

### c. Karakteristik Perilaku Islami

Menurut Hamzah Ya'qub sebagaimana yang dikutip oleh Hardiono terdapat lima karakteristik dalam perilaku Islami yang membedakan dengan etika yang lain. Karakteristik perilaku Islami tersebut yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Perilaku Islami menuntut manusia kepada perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk.
- 2) Ajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber moral dan menjadi ukuran baik atau buruknya perilaku.
- 3) Perilaku Islami dapat diterima oleh seluruh umat manusia dalam segala tempat dan waktu sehingga bersifat universal dan komprehensif.
- 4) Perilaku Islami dapat dijadikan sebagai pedoman hidup oleh seluruh umat manusia karena ajaran-ajarannya sesuai dengan fitrah naluri dan akal pikiran manusia.
- 5) Perilaku Islam mengarahkan fitrah manusia kepada akhlak yang luhur dan mengarahkan perbuatan manusia sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

### d. Macam-macam perilaku Islami

Dalam perpaduan antara iman, ibadah dan akhlak, maka perilaku seorang muslim dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>21</sup> Hardiono, 'Sumber Etika Dalam Islam', *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, 12 (2020), 33.

1) Perilaku Islami terhadap Allah SWT.

Hubungan antara Allah SWT. Dengan manusia merupakan hubungan timbal balik, maknanya manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan melakukan hubungan dengan manusia. Pengabdian atau ibadah merupakan tujuan dari hubungan ini jadi manusia diciptakan dengan tujuan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Manusia adalah hamba Allah SWT. Jadi segala perilakunya harus taat kepadanya. Manusia adalah hamba Allah SWT. yang mulia oleh karena itu setiap perilaku manusia harus sesuai dengan apa yang diridhoi-Nya, sehingga manusia memiliki jiwa, hati, dan memiliki harapan yang cerah.

2) Perilaku Islami terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya bantuan dari orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan melakukan interaksi dengan yang lainnya. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai manusia sosial maka dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia harus saling mengenal agar terjadi sebuah interaksi dan juga harus menjalin hubungan yang baik antar sesama. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT. Menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari berbagai suku dan bangsa untuk saling mengenal, dengan begitu akan tercipta

suatu pergaulan diantara manusia dengan berlandaskan kepada tata krama yang baik walaupun pada dasarnya yang membedakan manusia adalah ketakwaannya kepada Allah SWT. tidak ada perbedaan antar suku dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan di sisi Allah SWT.

### 3) Perilaku Islami terhadap alam

Perilaku Islami manusia terhadap alam adalah bagaimana manusia berbuat terhadap alam. Maksud dari alam yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Hak dan kewajiban manusia terhadap alam yaitu menjaga, merawat, dan melestarikannya dengan baik. berperilaku Islami dengan alam adalah menjalin hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya. Allah SWT. menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dan memerintahkan agar menjaga alam semesta dan larangan untuk merusaknya.<sup>22</sup>

Nilai-nilai perilaku Islami yang perlu ditanamkan kepada peserta didik meliputi:<sup>23</sup>

<b>Perilaku Islami</b>	<b>Nilai-nilai Perilaku Islami</b>
Kepada Allah	Taat, keikhlasan, memohon ampunan, cinta dan religius

<sup>22</sup> M. Anis, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 22.

<sup>23</sup> Saifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*, 28.

Pada sesame	Jujur, adil, pemaaf, menghormati orang lain, bersatu, tidak hasad, rukun/cinta damai, peduli sesame dan kerjasama
Lingkungan dan makhluk hidup yang lain	Bersih, lemah lembut, peduli dan reboisasi.

**Tabel 2.1:**  
Nilai-nilai perilaku Islami

#### 4. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami

Perilaku Islami memiliki arti segala tindakan perbuatan maupun ucapan yang dilakukan oleh seseorang terdapat kaitannya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Allah SWT. dengan segala ajaran-Nya, ketaatan dan segala kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan. Berkaitan dengan paradigma Pendidikan yang terdapat dalam Pasal 1 Ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap tuntutan perubahan zaman”.<sup>24</sup>

Dalam upaya mewujudkan nilai-nilai agama Islam di suatu Lembaga Pendidikan maka perlu adanya suatu pencerahan spiritual dalam rangka mewujudkan perilaku mulia atau budi pekerti yang baik melalui kegiatan pembiasaan, seperti: pembiasaan mengucapkan

<sup>24</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 2.

salam, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sedekah, pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan memperingati hari besar Islam.

Dalam upaya peningkatan perilaku Islami peserta didik perlu ditanamkannya simbol-simbol budaya yang bersifat keagamaan, seperti mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama kepada simbol-simbol yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, dan penggunaan foto-foto serta motto yang mengandung pesan-pesan nilai keagamaan.<sup>25</sup>

Pendapat Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Iqbal dan Emy Junaidah mengatakan bahwa model Pendidikan yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan perilaku Islami peserta didik seperti melakukan pembiasaan, memberikan contoh atau keteladanan, menumbuhkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman serta melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Habitiasi.<sup>26</sup>

Proses penanaman nilai-nilai Islami kepada peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan, namun dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Para ahli Pendidikan telah banyak berkontribusi dalam membangun teori strategi dalam menanamkan perilaku yang sesuai

---

<sup>25</sup> Kasman, *Pengolaan Sekolah Unggul: Kontruksi Pendidikan Masa Depan* (Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021), 19.

<sup>26</sup> Muhammad Iqbal and Junaidah Emy, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islam Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah', *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01 (2022), 135.

dengan ajaran agama kepada peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Anwar Abidin menjelaskan bahwasannya penanaman nilai keagamaan dalam Pendidikan dapat dilakukan melalui strategi peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan strategi pemberian motivasi.<sup>27</sup>

a. Strategi Keteladanan (*modelling*)

Keteladanan merupakan sikap yang ada pada Pendidikan Islam yang telah diterapkan sejak zaman Rasulullah sebagai teladan bagi umat manusia. Keteladanan merupakan sesuatu hal yang penting dalam Pendidikan Islam terlebih lagi Pendidikan yang berkaitan dengan akhlak atau perilaku manusia karena dengan keteladanan sama halnya dengan memberikan pemahaman mengenai suatu nilai kebaikan dalam bentuk yang nyata.

b. Strategi Pembiasaan

Kebiasaan adalah tindakan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah cara mendidik dengan memberikan latihan-latihan dan memberikan pembiasaan untuk dilakukan setiap hari. Pemberian strategi pembiasaan kepada peserta didik efektif dilakukan karena akan memberikan efek kepada kebiasaan mereka untuk selalu berakhlak yang baik sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Achmad Anwar Abidin, *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 53-57.



c. Strategi Penegakan Aturan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Maksud dari ketegasan seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan tanpa adanya emosi atau dorongan-dorongan lain.

d. Strategi Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi adalah memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan terhadap sesuatu. Dalam istilah Pendidikan Islam dikenal dengan istilah *targhib wa tarhib*. *Targhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalah, kenikmatan, kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta membersihkan diri dari segala kotoran (dosa) yang kemudian diteruskan dengan mengamalkan amal sholeh. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah SWT. atau sebagai akibat karena telah lengah dalam melaksanakan kewajiban yang telah diperintahkan Allah SWT. dengan kata lain *tarhib* adalah ancaman dari Allah SWT. dengan maksud untuk menumbuhkan rasa takut kepada para hamba-Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Ilahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam segala tindakan.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Meida Permatasari, Iwan Hermawan, dan Kasja Eki Waluyo dengan judul “*Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang*”. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa guru pembelajaran Agama Islam berfungsi dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Kedudukan guru sebagai seorang pengajar dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik yaitu dengan senantiasa selalu membimbing dan membina peserta didik agar berperilaku Islami setiap hari dengan adaptasi pembiasaan 5S (salam, senyum, sapaan, sopan, dan santun). Tidak hanya itu, dalam meningkatkan perilaku Islami keimanan dilakukan dengan kegiatan semacam langgar dan ekstrakurikuler keimanan seperti ROHIS (Rohani Islam) digunakan guru Pendidikan Agama Islam guna mengoptimalkan tujuan dari guru dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik.<sup>28</sup> Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan topik penelitian yang sama yaitu peningkatan perilaku Islami. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada peran guru PAI

---

<sup>28</sup> Meida Permatasari, Hermawan, Iwan, and Eki Waluyo, Kasja, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang’, *Pendidikan Tambusi*, 6 (2022), 1.

sedangkan pada penelitian sekarang memfokuskan kepada strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Selanjutnya perbedaan dalam penggunaan instrument pengumpulan data. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode observasi, tanya jawab, dan metode pemilihan, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Skripsi penelitian yang ditulis oleh Arafa Abdullateh, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di MTsN 2 Kota Blitar*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru PAI menyangkut dua komponen, pertama perencanaan strategi pembelajaran yaitu dengan membuat RPP, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan sistem pembelajaran. Kedua, strategi pembelajaran yaitu beri contoh dan menyiapkan siswa, aktif mengingatkan siswa, evaluasi pembelajaran, sanksi atau hukuman, dan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI yaitu adanya siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa yaitu adanya kontrol dari kepala madrasah dan orang tua siswa.<sup>29</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan

---

<sup>29</sup> Arafa Abdullateh, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di MTsN 1 Kota Blitar' (IAIN Tulungagung, 2021).

metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu objek dalam penelitian terdahulu yaitu peserta didik usia sekolah menengah pertama (SMP) sedangkan dalam penelitian Sekaran yaitu peserta didik usia sekolah menengah atas (SMA).

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurliana, Askara, dan Rustina dengan judul "*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu dengan melakukan peningkatan terhadap kualitas pembelajaran saat pembelajaran berlangsung dengan melakukan pemberian nasihat, bimbingan dan konseling, memberikan keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian hadiah, memberikan hukuman dan perhatian. Kegiatan diluar kelas seperti perayaan isra' mi'raj dan maulid Nabi. Dengan penggunaan strategi tersebut maka sikap religious peserta didik akan meningkat.<sup>30</sup> Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitaitif deskriptif, sama-sama meneliti tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik. Sedangkan perbedaanya yaitu dalam penelitian terdahulu dalam pengumpulan data

---

<sup>30</sup> Nurliana, Askara, and Rustina, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala', *KIIIES 5.0*, 2022.

menggunakan teknik wawancara dan observasi sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Skripsi penelitian yang ditulis oleh Ria Putri Febriyani dengan judul *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”*. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan religius peserta didik meliputi kegiatan pembelajaran di kelas dan luar kelas. Di dalam kelas guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode internalisasi nilai yang diwujudkan dengan menggunakan metode ceramah dan keteladanan. Guru PAI juga bekerjasama dengan pihak sekolah guna membuat program-program di luar kelas seperti sholat dzuhur berjama’ah, pembiasaan tilawah dan Al-Qur’an dan do’a sebelum pelajaran dimulai, infaq setiap hari, serta program belajar baca Al-Qur’an bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an.<sup>31</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian terdahulu menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan triangulasi dengan metode.

---

<sup>31</sup> Ria Putri Febriyani, ‘Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

5. Tesis penelitian yang dilakukan oleh Fransis Carius Franolo dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didik yaitu dengan menjalin kerjasama dengan aparat sekolah, menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif, melalui pendekatan pembiasaan, melalui pendekatan emosional dan personal, melalui pendekatan ketauladanan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan penyampaian hikmah.<sup>32</sup> Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu dalam penelitian terdahulu pengecekan keabsahan data menggunakan teknik uraian rinci dan dalam penelitian sekarang menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi dengan metode.

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Meida Permatasari, Iwan Hermawan, dan Kasja Eki Waluyo dengan judul “ <i>Peran</i> ”	a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	a. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap peran guru PAI sedangkan pada

<sup>32</sup> Fransis Carius Franolo, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur’ (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

	<p><i>Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang”</i>. 2022.</p>	<p>deskriptif.</p> <p>b. Sama-sama meneliti tentang peningkatan perilaku Islami peserta didik.</p>	<p>penelitian Sekaran kepada strategi Guru PAI.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu instrument pengumpulan data berupa observasi, tanya jawab, dan pemilihan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
2.	<p>Arafa Abdullateh, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di MTsN 2 Kota Blitar</i>. 2021.</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p> <p>b. Sama-sama membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami</p>	<p>a. Objek dalam penelitian terdahulu yaitu peserta didik usia SMP sedangkan dalam penelitian sekarang adalah peserta didik usia SMA.</p>

		peserta didik.	
3.	Nurliana, Askara, dan Rustina, <i>Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.</i> 2022.	<p>a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Sama-sama membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik.</p>	<p>a. Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdahulu yaitu wawancara dan observasi sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>
4.	Ria Putri Febriyani <i>Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.</i> 2021.	<p>a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan</p>	<p>a. Dalam penelitian terdahulu menggunakan triangulasi dengan metode dan sumber sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan metode dalam pengecekan keabsahan data.</p>



		data.	
5.	Fransis Carius Franolo, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur</i> . 2019.	a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.	a. Pengecekan keabsahan data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik uraian rinci sedangkan pada penelitian data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi dengan metode.

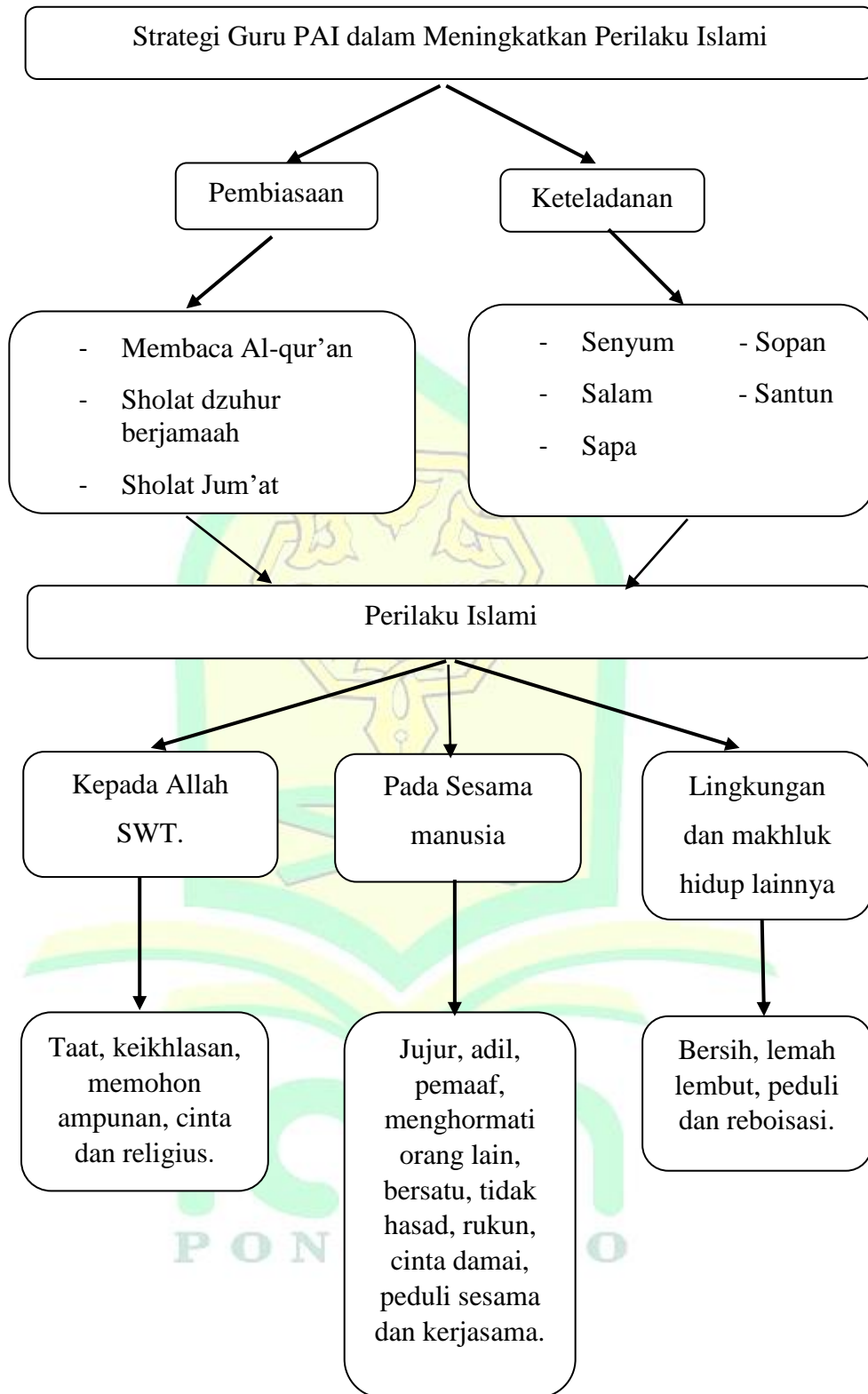
**Tabel 2.2:**  
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

### C. Kerangka Pikir

Perilaku merupakan tingkah laku seseorang yang tercermin dalam dirinya dalam kesehariannya baik itu perilaku baik maupun perilaku yang kurang baik. Dalam agama Islam seseorang harus memiliki perilaku yang baik agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai seorang muslim maka harus memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama Islam dan ajaran Nabi Muhammad SAW. yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam suatu jenjang Pendidikan guru merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku tersebut dengan penggunaan strategi yang pas dan efektif. Strategi merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru agar tujuan dari Pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam hal meningkatkan perilaku Islami bagi peserta didik guru Pendidikan agama Islam lah yang dianggap memiliki tanggung jawab karena berhubungan dengan Pendidikan keagamaan. Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:





**Gambar 2.1:**  
Kerangka berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data alami dan mempunyai akurasi yang mendalam. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif datanya dapat berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan hasil wawancara, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Menurut Nizar yang dikutip oleh Andi Prastowo jenis penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang atau sedang berlangsung. Metode deskriptif dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dan berkesinambungan mengenai suatu objek penelitian. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif maka

---

<sup>1</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 1st edn (Sleman: Kalimedia, 2015), 4.

seorang peneliti membutuhkan perhatian yang sangat detail terhadap perubahan-perubahan dinamis terhadap objek penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan data yang dikumpulkan dalam metode penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata dan angka. Data yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci atas apa yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini masalah yang akan peneliti angkat adalah tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN I Sambit yang beralamatkan di Jln. Ponorogo-Trenggalek Desa Sambit, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah SMAN 1 Sambit masih eksis dan memegang kepercayaan masyarakat sebagai sekolah yang memiliki integritas yang tinggi.

Sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya surat perizinan penelitian di Lembaga sekolah dalam kurun waktu 2 bulan. 1 bulan digunakan untuk mengumpulkan data dan 1 bulan lainnya digunakan untuk mengolah data dengan melakukan penyajian data serta bimbingan.

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 2nd edn (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2012), 186-188.

<sup>3</sup> Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 28.

### C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu yang dapat dijadikan keterangan dalam menyusun informasi. Sumber data merupakan asal dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber primer

Sumber primer adalah data yang didapat dan diolah langsung oleh obyeknya berupa data hasil observasi dan wawancara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kegiatan mencari informasi dengan melakukan kegiatan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Sambit, Waka Kurikulum dan peserta didik.

#### 2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang data primer yang diperoleh dari hasil pengumpulan pengolahan obyeknya.<sup>4</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi kegiatan pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit.

### D. Prosedur dan Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam menemukan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit yaitu antara lain: Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>4</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 1st edn (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 63.

## 1. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau melakukan pengamatan kepada individu maupun kelompok secara langsung. Dalam sebuah penelitian, observasi merupakan bagian yang sangat penting karena peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat maupun didengar yang sesuai dengan tema penelitian pada saat melakukan penelitian dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik, dampak dari penggunaan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik terhadap perubahan perilaku peserta didik dan juga faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, pihak

---

<sup>5</sup> Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 93-94.

pertama yaitu pewawancara atau interviewer yang mengajukan sebuah pertanyaan, dan pihak kedua yaitu terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban berupa informasi atas sebuah pertanyaan. Ditegaskan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong maksud dari wawancara yaitu untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, mengkonstruksikan kebulatan harapan pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti akan mendapatkan informasi data yang sesuai dengan tema penelitian, pendapat, kesan, pengalaman, dan pemikiran untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu:<sup>7</sup>

- a. Waka kurikulum, untuk memperoleh data mengenai peran waka kurikulum dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik.
- b. Guru PAI, untuk memperoleh data mengenai strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 31st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

<sup>7</sup> Lampiran 01,



- c. Peserta didik, untuk memperoleh data mengenai implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dengan cara melihat data-data yang telah ada. Dokumen-dokumen tersebut merupakan dokumen resmi yang akurat. Menurut pendapat Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Zuchri Abdussamad dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal atau variabel dalam bentuk catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya berupa tulisan dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil dari observasi dan wawancara.<sup>8</sup>

Data-data dokumentasi bersifat valid yang diperoleh langsung dari sekolah SMAN 1 Sambit berupa catatan mengenai profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam kategori, pola, dan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis sesuai dengan data. Analisis data mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data. Berdasarkan kutipan yang dilakukan oleh Sandu Sitoyo dan Ali Sodik mengatakan bahwa Moleong berpendapat analisis data kualitatif adalah usaha yang

---

<sup>8</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 149-150.

dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya agar dapat dikelola, dan menemukan apa yang dapat dipelajari dan disampaikan kepada orang lain. Data analisis bertujuan untuk mengungkapkan makna dari data penelitian dan makna tersebut adalah hasil dari penelitian.<sup>9</sup>

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari empat kegiatan utama yaitu:<sup>10</sup>

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar yang digunakan untuk memperoleh sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data mengacu kepada proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi dan translasi data yang ada pada catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang berguna untuk mempertajam, memfokuskan, membuang dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulannya.

3. *Data Display* (tampilan data)

---

<sup>9</sup> Sandu Sitoyo and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120-122.

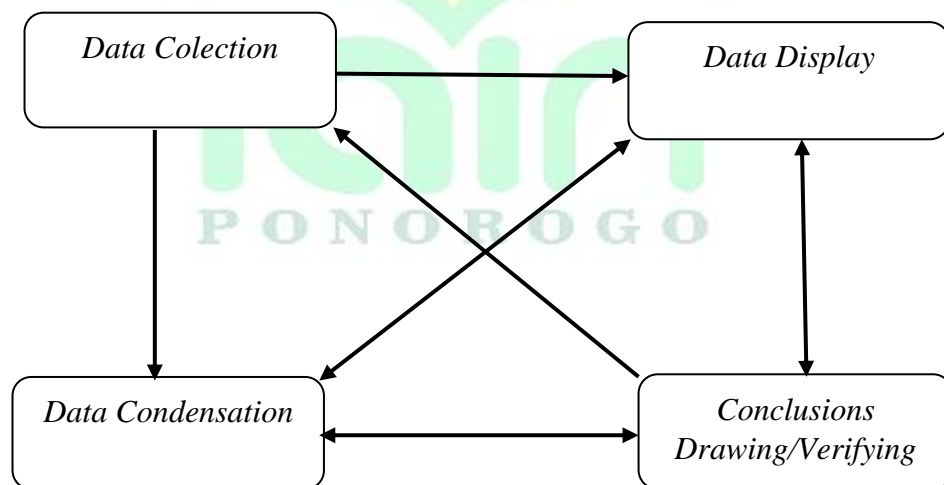
<sup>10</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Souchbook*, 3rd edn (Amerika: Arizona State University, 2014), 12-14.

Secara universal tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan gambar kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat tampilan maka akan membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

#### 4. *Conclusion: Drawing/verifying*

Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sebelum proses pengumpulan data selesai, namun bisa saja muncul tergantung pada isi catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan dan pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti dan waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi juga sebagai hasil analisis. Verifikasi mungkin akan sesingkat yang terlintas di pikiran penganalisis selama menulis.

Miles, Huberman, dan Saldana menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut:



**Gambar 3.1:**  
Analisis Interaktif Miles, Huberman dan Saldana

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).

Pada bagian ini peneliti harus mempertegas penggunaan teknik dalam pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian, yaitu:

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri kepada hal-hal tersenut secara rinci. Seorang peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti serta rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian hasil pengamatan ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan pada tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Dalam teknik ini peneliti dituntut mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan sementara dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>11</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 329.

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi yang digunakan dalam pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan triangulasi metode. Menurut pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bugin triangulasi dengan metode menggunakan dua strategi yaitu; (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah penggunaan metode wawancara dengan metode observasi setelah dilakukan analisis saling terkait antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Begitu juga dengan sumber data, apakah hasil dari wawancara dan observasi memberikan informasi yang sama atau berbeda. apabila terjadi perbedaan maka peneliti harus mampu menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.<sup>13</sup>

### **G. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Tahapan-tahapan tersebut diperinci sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 178.

<sup>13</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2008), 257.

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
  - b. Memilih tempat penelitian yaitu di SMAN 1 Sambit
  - c. Menyiapkan surat perizinan untuk tempat penelitian
  - d. Mengamati keadaan tempat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui segala unsur lingkungan tempat penelitian
  - e. Menentukan informan sebagai sumber informasi dalam pencarian data penelitian
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap lapangan
  - a. Peneliti memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri guna melakukan penelitian
  - b. Mencari informasi dari informan sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh
3. Tahap analisis data

Melakukan analisis data selama kegiatan pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan
4. Tahap penulisan laporan

Tahapan penulisan laporan merupakan tahapan terakhir dari penelitian. Peneliti menulis hasil dari penelitian yang dilakukan dengan didampingi oleh seorang pembimbing.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Letak Geografis SMAN 1 Sambit

Letak geografis SMAN 1 Sambit berada di jalan raya Ponorogo-Trenggalek tepatnya di desa Besuki kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur dengan kode pos 63474. Alamat website resmi yang dimiliki oleh SMAN 1 Sambit yaitu [www.smasambit.sch.id](http://www.smasambit.sch.id) dan alamat e-mail yang dapat dihubungi yaitu [sman1sambit.prg@gmail.com](mailto:sman1sambit.prg@gmail.com) dengan nomor telepon SMAN 1 Sambit (0352) 311285.

Luas bangunan SMAN 1 Sambit terletak pada lahan seluas 30.335 m<sup>2</sup> yang dapat diperinci sebagai berikut:<sup>1</sup>

Luas lahan sekolah : 30.3335 m<sup>2</sup>

Luas halaman : 6.723 m<sup>2</sup>

Lapangan olahraga : 8.054 m<sup>2</sup>

Kebun : 10.040 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 4.089 m<sup>2</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sambit

###### a. Dasar Hukum

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0601/0/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/09-03/2023

Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1985 berdiri SMA Negeri Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta tanggal 22 November 1985.

b. Sosial Masyarakat

Kepala Desa Besuki Bapak Beni Soepeno bersama masyarakat mendukung adanya sekolah baru tingkat SMA. Bapak Beni Soepeno berusaha mencari sawah lahan petani di dusun Ngadinoyo, desa Besuki, kecamatan Sambit, lahan ini oleh masyarakat disebut sawah Swdoro, pemilik sawah ini lebih dari satu orang namun pembebasan lahan berjalan lancar. Letak geografis strategis di tepi jalan raya Ponorogo-Trenggalek, dikemudian hari menjadi SMAN 1 Sambit.<sup>2</sup>

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menghasilkan lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek, mandiri, berprestasi serta berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif, inovatif dan mandiri.

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/09-03/2023



- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul.
  - 4) Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari perkembangan peserta didik yang mandiri.
  - 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih, dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
  - 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
  - 7) Menerapkan Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
  - 8) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga menjadi sekolah sebagai pilihan masyarakat.
  - 9) Mengembangkan penguatan pendidikan karakter melalui intra dan ekstra kurikuler serta pembiasaan gerakan literasi.
- c. Tujuan Sekolah
- 1) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, religius dan berakhlak mulia.
  - 2) Terwujudnya peserta didik yang berbudayaingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.

- 3) Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu menghasilkan siswa yang unggul baik akademis maupun non akademis.
  - 4) Terwujudnya sikap menghargai waktu, mampu memanfaatkan sumber daya dengan optimal untuk hasil terbaik dari perkembangan anak didik.
  - 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
  - 6) Tertanamnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
  - 7) Terwujudnya Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
  - 8) Penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi.
  - 9) Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.<sup>3</sup>
4. Kondisi Pendidik dan Karyawan SMAN 1 Sambit

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>MAPEL</b>
<b>1</b>	Drs. Ayun Priyono	196305051990031011	Geografi

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/09-03/2023

<b>2</b>	Drs. Purnomo Sidik Kustiyono, M. Hum.	19660106199003 010	Bahasa Inggris
<b>3</b>	Sugeng Subagyo, S.Pd	196501231987021002	Geografi
<b>4</b>	Sri Purwati, S.Pd	196405241987032008	Bahasa Indonesia
<b>5</b>	Sentot Dwi Basuki, S.Pd	196308311987031 002	Ekonomi
<b>6</b>	Sri Wasiati, S.Pd	196310211988032005	Fisika
<b>7</b>	Hj. Isra' Indar Handayani, S.Pd.	196710271991012001	Biologi
<b>8</b>	Marini, S.Pd	196709251992012001	Fisika
<b>9</b>	Subandi, S.Pd	198105202022211000	
<b>10</b>	Hartono, S.Ag	197503112008011000	Pendidikan Agama Islam
<b>11</b>	Tri Agung Susetyono, S.Pd.	196408161987031014	Biologi
<b>12</b>	Dra. Hj. Siti Arna Farida	196401101997022001	Matematika
<b>13</b>	Ismu Sururiyati, S.Pd.	196803211991012002	Matematika

<b>14</b>	H. Moh Agus Yunus, S.Pd.	196708181991021001	Matematika
<b>15</b>	Hj. Sukarniwati, S.Pd.	196512272000122001	Ekonomi
<b>16</b>	Nurul Nurwanti, S.Pd.	197005272003122003	Kimia
<b>17</b>	H. Nur Imam Badri, S.Pd.	196509292006041008	Bahasa Inggris
<b>18</b>	Sri Widayati, S.Pd.	196610312006042004	Bahasa Indonesia
<b>19</b>	Sumiana, S.Pd.	196705142006042008	PKn
<b>20</b>	Edi Purnomo, S.Pd.	197210222007011007	Penjasorkes
<b>21</b>	Kusuma Khoirini, S.Kom	197511302007011014	TIK
<b>22</b>	Marsudiono, S.Pd.	197408212007011008	Bahasa Inggris
<b>23</b>	Uswatun Baroroh, S.Ag.	197012162007012013	Pendidikan Agama Islam
<b>24</b>	Priyono, S.Pd.	196610022008011005	Sosiologi
<b>25</b>	Saifuddin Alif Nurdianto, M.Pd	199204182019031006	Sejarah
<b>26</b>	Totok Wahyudianto,		Seni Budaya

	S.Pd.		
<b>27</b>	Anik Meilina, S.Pd.		Sejarah
<b>28</b>	Syarifa Wulan, S.Pd		Sejarah
<b>29</b>	Saptiana		Penjaga Koperasi Sekolah
<b>30</b>	Melvi Krisna Savitri, S.Pd		Penjasorkes
<b>31</b>	Suparnu	196412142007011009	STAFF TU
<b>32</b>	Suwasi	196505031986022009	STAFF TU
<b>33</b>	Parkusnan	196807172006041010	STAFF TU
<b>34</b>	Any Istiana	197506132003122004	STAFF TU
<b>35</b>	Painten	197804072007012017	STAFF TU
<b>36</b>	Imam Alghozali		STAFF TU
<b>37</b>	Anjar Rudiana S		STAFF TU
<b>38</b>	Partiyah		STAFF TU
<b>39</b>	Miftah Effendi, S.Pd.I		STAFF TU
<b>40</b>	Pramu Listyan Dwi		STAFF TU

	Saputra, ST		
41	Khairina, ST		STAFF TU
42	Muhamad Rohkim		STAFF TU
43	Galang Pratama		Penjaga Malam
44	Angga Dwi S.		Penjaga Malam

**Tabel 4.1:**  
Daftar Pendidik dan Karyawan SMAN 1 Sambit<sup>4</sup>

#### 5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sambit

Sarana dan prasarana dalam sekolah merupakan hal yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 1 Sambit.<sup>5</sup>

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Tahun	Asal Perolehan
1.	Ruang kelas	3	1992	Komite
2.	Masjid Baitul Muttaqien	1	1993	Komite
3.	Ruang kelas	2	1994	Komite
4.	Ruang kelas	3	1996	Komite
5.	Ruang guru	1	1997	Pemda

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/09-03/2023

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/09-03/2023

6.	Lab fisika dan IPA	1	1999	Bis Mutu
7.	Ruang kelas	2	2000	Komite
8.	Ruang OSIS dan ekstra	1	2001	Komite
9.	Ruang kelas	2	2001	Komite
10.	Ruang kelas	2	2001	Komite
11.	Lab computer dan multimedia	1	2003	Komite
12.	Lapangan tenis	1	2004	Komite
13.	Lab kimia	1	2010	Komite
14.	Perpustakaan	1	2015	Dirjem
15.	Lab komputer dan perangkat	1	2016	Dirjen

**Tabel 4.2:**  
Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

#### 6. Kondisi Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

Peserta didik merupakan seseorang yang akan menjadi obyek dalam suatu proses pembelajaran dan seseorang yang akan mendapatkan transfer pengetahuan dari seorang guru. Berikut merupakan daftar peserta didik di SMAN 1 Sambit:<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/09-03/2023

	KELAS			TOTAL
	X	XI	XII	
<b>MIPA 1</b>	30	26	24	80
<b>MIPA 2</b>	29	26	26	81
<b>MIPA 3</b>	27	24	-	51
<b>IPS 1</b>	30	26	22	78
<b>IPS 2</b>	28	25	25	78
<b>TOTAL</b>	144	127	97	368

**Tabel 4.3:**  
Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

## B. Deskripsi Data

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Perilaku Islami merupakan perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Permasalahan terkait dengan perilaku Islami peserta didik harus mendapatkan perhatian yang baik dan penanganan yang sesuai pula. Oleh karena itu, bentuk atau strategi yang dilakukan oleh SMAN 1 Sambit dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik dilakukan dengan strategi pembiasaan dan juga keteladanan.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang telah disampaikan oleh bapak Hartono, S. Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam di



SMAN 1 Sambit pada hari Kamis, 06 April 2023 pada saat wawancara.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku Islami peserta didik di sekolah ini yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk berdo'a sebelum melakukan aktivitas apapun karena hal tersebut juga termasuk kedalam perilaku Islami yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Kemudian membaca surah-surah pendek atau juz 'amma agar peserta didik dapat memiliki hafalan dan juga pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah, pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik dapat melaksanakan sholat tepat waktu dan selalu melaksanakan sholat secara berjama'ah.<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Uswatun Baroroh, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sambit pada saat wawancara hari Jum'at, 07 April 2023, beliau menyampaikan bahwasannya:

Ya strategi yang kami gunakan untuk meningkatkan perilaku Islami peserta didik di sekolah ini ada pembiasaan, contohnya berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, mengaji pagi dan juga sholat dzuhur berjama'ah. Selain pembiasaan itu juga ada keteladanan karena namanya anak pasti akan mencontoh apa yang mereka lihat. Jadi, peserta didik dapat mencontoh apa yang bapak/ibu guru sini lakukan misalnya berjabat tangan, anak-anak disini kalau bertemu dengan guru-guru ya salim, mengucapkan salam, sopan santun dan bersikap jujur.<sup>8</sup>

Penjelasan ini diperkuat juga dengan wawancara kepada Risma Nur Hidayah sebagai peserta didik di SMAN 1 Sambit pada hari Senin, 03 April 2023, ia mengatakan bahwa:

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-04/2023

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-04/2023

Iya mbak tentunya ada pembiasaan-pembiasaan dan juga keteladanan berupa perilaku yang baik yang guru-guru contohkan kepada kami seperti salam, sapa, sopan, santun dan sholat berjama'ah. Jadi guru-guru disini tidak hanya menyuruh kami untuk melaksanakan sholat berjama'ah saja tetapi beliau juga melaksanakan sholat secara berjam'ah juga mbak. Beliau juga selalu memberikan motivasi kepada kami berupa nasihat untuk selalu berbuat kebaikan.<sup>9</sup>

Pendapat ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Vera Aulia pada saat wawancara hari Senin, 03 April 2023, ia mengatakan bahwa:

Iya mbak disini ada pembiasaan berdo'a dan juga mengaji pagi untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Biasanya itu kita selalu didampingi guru pada mata pelajaran pertama. Selain itu juga mbak, kita juga sering mendapatkan nasihat-nasihat untuk selalu melaksanakan kebaikan sesuai dengan aturan agama dan sesuai dengan apa yang telah Nabi Muhammad SAW. contohkan. Selain pembiasaan mengaji pagi kita juga harus selalu melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah.<sup>10</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari Selasa, 04 April 2023 di SMAN 1 Sambit dengan memfokuskan kepada strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Dapat dilihat masing-masing kelas melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi yaitu berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan membaca juz 'amma dengan didampingi oleh masing-masing guru yang mengajar pada jam pertama pelajaran. Beberapa aktivitas guru saat memasuki kelas, kantor dan ruangan kepala sekolah selalu mengucapkan salam, antar guru saling menyapa dan melakukan jabat tangan. Tentunya dengan

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/03-04/2023

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/03-04/2023

melakukan kegiatan tersebut dapat memberikan contoh kepada peserta didik untuk melakukan hal yang sama baik dengan guru maupun temannya. Adanya peserta didik saat berpapasan dengan guru selalu menyapa dengan memberikan senyuman dan melakukan jabat tangan. Saat berjalan di depan seorang guru terdapat juga peserta didik yang sedikit membungkukkan badanya sebagai bentuk rasa hormat dan juga sopan santun. Pada waktu sholat dzuhur mayoritas dari peserta didik mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah walaupun masih ada beberapa dari peserta didik yang melakukan sholat sendiri dengan alasan harus makan terlebih dahulu.<sup>11</sup>



**Gambar 4.1:**  
Kegiatan Pembiasaan Mengaji Pagi



**Gambar 4.2:**  
Kegiatan Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/04-04/2023

Tentunya sebelum strategi tersebut digunakan terdapat persiapan-persiapan yang harus dilakukan agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh SMAN 1 Sambit sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku Islami peserta didik dimulai dari penentuan jadwal dan juga pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Hartono, S.Ag pada saat wawancara.

Persiapan yang kami lakukan pertama yaitu menentukan jadwal. Jadi, pertama anak-anak pukul 07.00 WIB harus sudah ada di sekolah karena kedisiplinan juga termasuk bentuk dari perilaku Islami, kemudian setelah itu anak-anak harus membaca do'a dan juga mengaji. Dengan adanya jadwal yang telah dibuat anak-anak harus mengikutinya. Jadwal dibuat untuk membentuk karakter anak seperti jadwal upacara, jadwal sholat berjamaah dan jadwal ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Hal lain diungkap oleh ibu Uswatun Baroroh, S.Ag. pada saat wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

Persiapan yang kami lakukan mengacu kepada RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, RPP tersebut kami kembangkan agar anak-anak memiliki perilaku yang baik.<sup>13</sup>

Jadi, dalam penggunaan strategi tersebut terdapat persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyesuaikan dengan jadwal dimulainya kegiatan di sekolah dimana peserta didik mulai kegiatan pada pukul

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-04/2023

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-04/2023

07.00 WIB agar kegiatan pembiasaan terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan juga disesuaikan dengan RPP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi maka menurut peneliti strategi yang digunakan adalah pembiasaan dan juga keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan yaitu berdo'a sesudah dan sebelum kegiatan pembelajaran, mengaji pagi dengan membaca jus 'amma dan sholat dzuhur berjama'ah. Bentuk keteladanan yang dilakukan yaitu jabat tangan, mengucapkan salam, sikap sopan dan santun serta bersikap jujur.

## 2. Faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Dalam penerapan strategi dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik tentu terdapat faktor penghambat. Terdapat dua Faktor penghambat yang dirasakan oleh guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Terdapat faktor eksternal yang berasal dari *background* dan lingkungan sekitar peserta didik dan juga faktor internal dari dalam peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Hartono, S.Ag. pada saat wawancara hari Kamis, 06 April 2023.

Yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi-strategi tersebut yang pertama kendala alam seperti hujan yang membuat anak-anak tidak mengikuti jadwal secara tertib atau anak-anak terlambat masuk kelas, kemudian juga kendala alat transportasi seperti motor yang rusak. Kedua anak belum

---

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/04-04/2023

memiliki modal yang cukup untuk melakukan ketentuan-ketentuan agama Islam contohnya pada saat sholat berjama'ah, anak-anak belum mengetahui tata cara sholat berjama'ah sehingga anak harus diberitahu terlebih dahulu.<sup>15</sup>

Faktor penghambat lainnya juga diungkap oleh ibu Uswatun Baroroh, S.Ag. pada saat wawancara hari Jum'at, 07 April 2023.

Untuk kendala atau penghambat itu datangnya dari orang tua masing-masing peserta didik. Jadi, waktu anak-anak tidak sholat misalnya, kemudian ditanya kenapa kamu kok tidak sholat mereka akan menjawab lha orang tua saya juga tidak sholat lho bu. Jadi memang kendala kami itu kurangnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>16</sup>

Faktor penghambat ini juga disampaikan oleh bapak Marsudiono, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Sambit pada saat wawancara hari Kamis, 06 April 2023.

Penghambatnya ya dari *background* peserta didik itu sendiri. Mayoritas peserta didik disini berasal dari daerah-daerah gunung yang jauh dari pusat pendidikan keagamaan seperti daerah Gontor dan Mlarak sehingga banyak dari lingkungan sekitar mereka yang tidak melakukan kegiatan keagamaan sebagaimana mestinya yang sesuai dengan tuntunan agama Islam walaupun pada dasarnya mereka beragama Islam.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Sambit memang masih banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah sehingga ia akan terlambat pulan masuk kelas yang mengakibatkan ketinggalan melakukan pembiasaan pagi dan akan mengganggu kegiatan pembiasaan yang telah terjadwal sebelumnya. Kemudian masih banyak pula dari mereka yang berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan agama Islam. Hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran dari mereka untuk berpakaian sesuai dengan aturan

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-04/2023

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-04/2023

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/06-04/2023

Islam dan juga minimnya pengetahuan mereka serta kebanyakan dari mereka yang mengikuti tren busana yang sedang berkembang saat ini.<sup>18</sup>



**Gambar 4.3:**  
Peserta Didik Terlambat Datang ke Sekolah

Oleh karena adanya hambatan-hambatan tersebut maka SMAN 1 Sambit memiliki soslusi untuk masalah-masalah tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Marsudiono, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada saat wawancara hari Kamis, 06 April 2023.

Solusi yang kami berikan ya kita harus berusaha semampu kita untuk merubah perilaku mereka seperti pada saat pelajaran kita memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada anak-anak, memberikan motivasi untuk selalu berbuat kebaikan dan kita sebisa mungkin memasukkan nilai-nilai agama pada pelajaran kita karena disini 100% peserta didik beragama Islam dan 99% guru-guru beragama Islam jadi ya guru-guru sudah tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam dan juga dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. untuk selanjutnya kami serahkan kepada Lembaga keagamaan dan juga pemerintahan.<sup>19</sup>

Kemudian disampaikan juga oleh ibu Uswatun Baroroh, S.Ag. pada saat wawancara hari Jum'at, 07 April 2023.

Untuk solusi dulu pada awalnya terdapat ham atau denda bagi mereka yang melanggar namun untuk saat ini hanya diberi

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/11-05/2023

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/06-04/2023

peringatan saja untuk tidak mengulanginya lagi jadi tidak langsung diberi hukuman yang berat.<sup>20</sup>

Hal ini diperkuat juga dengan wawancara kepada bapak Hartono, S.Ag. pada saat wawancara hari Kamis, 06 April 2023.

Untuk mereka yang melanggar kami tidak langsung memberikan hukuman tetapi kita tanya terlebih dahulu kenapa mereka tidak berperilaku baik sesuai dengan aturan yang ada karena banyak dari mereka yang melakukan kesalahan tanpa tahu salahnya dimana mungkin karena mereka memang benar-benar belum tahu bahwa yang mereka lakukan adalah salah jadi, kita memberikan peringatan terlebih dahulu kepada mereka agar tidak melakukan hal yang sama dan memberikan nasihat kepada mereka bahwa yang mereka lakukan adalah salah.<sup>21</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Risma Nur Hidayah selaku peserta didik di SMAN 1 Sambit pada hari Senin, 03 April 2023.

Kalau hukuman bagi mereka yang berperilaku kurang baik tidak ada tapi pasti mereka akan kena tegur oleh guru mbak dan mereka akan diberi nasihat untuk tidak melakukannya lagi karena itu adalah perilaku yang tidak baik.<sup>22</sup>

Pendapat ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wahyu Eko pada saat wawancara hari Kamis, 11 Mei 2023, ia mengatakan bahwasannya:

Kalau hukuman itu biasanya hanya diberi nasihat-nasihat saja untuk tidak mengulanginya lagi tapi kalau memang sudah terlalu parah mungkin akan langsung di bawa ke BP untuk ditangani. Namun hukuman yang biasanya dilaksanakan itu membersihkan masjid sama toilet bagi mereka yang terlambat datang ke sekolah.<sup>23</sup>

Oleh karena masih adanya peserta didik yang berperilaku kurang baik perlu adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan agar

---

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-04/2023

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-04/2023

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/03-04/2023

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/ W/11-05/2023



mereka mengetahui bagaimana sebaiknya mereka berperilaku dan mencari tahu apa yang menyebabkan mereka berperilaku demikian. Di SMAN 1 Sambit pendekatan-pendekatan dilakukan oleh semua guru termasuk juga oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara kepada bapak Hartono S.Ag. pada hari Kamis, 06 April 2023 pendekatan yang beliau lakukan yaitu:

Pendekatan yang kami lakukan apabila ada anak yang berperilaku kurang baik pertama itu kita beri nasihat secara menyeluruh dan bersama-sama kemudian jika ada anak yang mungkin sedikit lebih berat kesalahannya itu kita melakukan pendekatan secara pribadi jadi kita berbicara empat mata agar anak itu tidak malu karena jika langsung diberi nasihat didepan umum ditakutkannya mereka nanti akan merasa malu dan juga minder.<sup>24</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Uswatu Baroroh, S.Ag. pada wawancara hari Jum'at, 07 April 2023.

Iya kita melakukan pendekatan-pendekatan kepada mereka, kita tanya dulu apa permasalahan yang mereka hadapi dan kita berikan nasihat-nasihat dan juga motivasi kepada mereka.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka menurut peneliti faktor penghambat yang paling dominan untuk meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Mereka masih belum mengetahui mengenai ketentuan-ketentuan aturan-aturan agama Islam dan juga karena adanya perkembangan zaman yang lebih modern.

---

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-04/2023

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-04/2023

3. Implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Dengan digunakannya strategi pembiasaan dan keteladanan diharapkan peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan sehari-harinya. Hasil yang diperoleh dari penggunaan strategi pembiasaan dan keteladanan di SMAN 1 Sambit cukup baik sebagaimana yang disampaikan oleh Risma Nur Hidayah peserta didik di SMAN 1 Sambit pada saat wawancara hari Senin, 03 April 2023.

Iya mbak ada perubahan pada kebiasaan saya. Jadi pada awalnya saya itu kalau sholat masih suka tidak tepat waktu karena ada pembiasaan sholat berjama'ah sholat saya berubah menjadi tepat waktu dan berjama'ah, perubahan lain yang ada kami menjadi orang yang saling mengingatkan kepada teman yang lainnya sebagai contoh kalau waktunya sholat kita mengingatkan dan juga saling mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan akibat dari nasihat-nasihat yang diberikan oleh bapak ibu guru di sini mbak. Kita juga menjadi pribadi yang suka menolong kepada yang lainnya misalnya jika ada yang tidak membawa pulpen atau pensil kita bisa meminjaminya.<sup>26</sup>

Dampak lainnya disampaikan oleh Ellencia Diah S. selaku peserta didik di SMAN 1 Sambit pada saat wawancara hari Kamis, 11 Mei 2023.

Ada, kalau dulu waktu saya di SMP masih sering sholat bolong-bolong dan tidak tepat waktu, selama saya sekolah di sini sholat saya sudah tidak bolong-bolong lagi dan juga tepat waktu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/03-04/2023

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/11-05/2023

Dampak lainnya juga dikatakan oleh Ria Sasmita pada saat wawancara pada hari Senin, 03, April 2023.

Sedikit banyak ada perubahan yang saya alami. Misalnya ketika masuk kelas, kalau dulu saya tidak pernah mengucapkan salam setelah sekolah disini ketika memasuki kelas saya mengucapkan salam.<sup>28</sup>

Dampak lain yang terlihat sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Uswatun Baroroh, S.Ag. pada saat wawancara hari Jum'at, 07 April 2023.

Hasil atau dampak dari penggunaan strategi pembiasaan dan keteladanan itu terlihat dari sikap mereka, sopan dan santunya mereka ada seperti esam bertemu dengan guru mereka menyapa, mengucapkan salam, berjabat tangan dan sikap lainnya yang terlihat itu kejujuran mereka. Kalau mereka ditanya tentang mereka tidak berlaku baik pasti mereka akan menjawab dengan jujur jadi, kejujuran mereka itu sangat baik ya walaupun kesemuanya itu tetap tergantung kepada keimanan dan ketakwaan mereka masing-masing.<sup>29</sup>

Ungkapan ini juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh bapak Marsudiono, S.Pd. pada wawancara hari Kamis, 06 April 2023.

Untuk perilaku mereka disini masih bisa dibilang cukup aman tidak ada yang berperilaku sampai kepada tindakan criminal. Disini kejujuran mereka sangat baik ya walaupun masih ada juga yang kadang tidak jujur karena orang tuanya juga mungkin tidak jujur tetapi mayoritas disini kejujurannya sangat baik.<sup>30</sup>

Implikasi atau dampak penggunaan strategi pembiasaan dan keteladanan disampaikan juga oleh bapak Hartono, S.Ag. pada wawancara hari Kamis, 06 April 2023.

---

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/03-04/2023

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-04/2023

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/06-04/2023

Untuk dampak itu dapat dilihat dari data-data yang sudah masuk. Kan pihak sekolah memiliki seperti buku laporan terutama pada bulan Ramadhan jadi nanti disana tertulis puasa tidak puasa, tarawih tidak tarawih dan juga tadarus tidak tadarus. Jadi nanti anak-anak diminta untuk mencentang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Nah, dari situ kan akan terlihat bagaimana perilaku dan pembiasaan mereka.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan memper oleh hasil bahwasannya perilaku peserta didik di SMAN 1 Sambit memang masih bisa dikatakan sebagai perilaku yang wajar walaupun masih juga terdapat beberapa dari mereka yang berperilaku kurang baik seperti berkata kasar, datang terlambat dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. bukan hanya kepada guru saja mereka bersikap sopan santun tetapi juga kepada orang lain yang berkunjung ke sekolah SMAN 1 Sambit. Tentunya hal ini tidak lepas dari pemberian keteladanan yang baik yang telah dicontohkan oleh para guru di SMAN 1 Sambit. Antar para peserta didik juga selalu melakukan tolong menolong, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran terdapat peserta didik yang kehilangan pulpenya, tanpa berfikir panjang pun mereka akan dengan senang hati meminjaminya. Hal ini tidak lepas dari pengaruh pemberian motivasi berupa nasihat-nasihat yang baik kepada peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan dengan sesama. Mereka juga mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah walaupun dalam keadaan hujan yang bisa dikatakan cukup deras. Tentunya hal ini membuktikan bahwa apa yang dicontohkan

---

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-04/2023

oleh guru yaitu untuk mengikuti sholat dzuhur berjama'ah benar-benar mampu membuat peserta didik melakukannya.<sup>32</sup>



**Gambar 4.4:**  
Kegiatan Sholat Dzuhur Berjam'ah



**Gambar 4.5:**  
Guru Memberikan Keteladanan Untuk Sholat Berjam'aah

Untuk memantau bagaimana peningkatan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah atau tempat tinggal mereka pihak sekolah

---

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/0/05-05/2023

telah melakukan upaya dengan tujuan untuk memantau peningkatan perilaku Islami mereka walaupun mungkin masih belum bisa terlaksana dengan baik sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Uswatun Baroroh, S.Ag. pada saat wawancara.

Iya kita sebenarnya itu juga ada keinginan untuk memantau bagaimana perkembangan perilaku mereka namun belum bisa terlaksana kecuali pada bulan Ramadhan. Jadi pada bulan Ramadhan itu ada buku khusus kegiatan apa saja yang mereka lakukan saat bulan puasa conyoh, puasa tidak puasa, tarawih tidak tarawih dan tadarus tidak tadarus yang harus mereka isi dan nanti dikumpulkan sebagai data.<sup>33</sup>

Hal ini juga telah diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh bapak Hartono, S.Ag. pada saat kegiatan wawancara hari Kamis, 06 April 2023.

Inisiatif untuk memantau perilaku peserta didik kalau di lingkungan sekolah ya bisa kita lihat dari aktivitas mereka di sekolah. Kalau untuk perilaku di luar sekolah kita memiliki google form yang harus mereka isi terutama pada saat bulan Ramadhan, jadi dari situ kita mengetahui bagaimana pelaksanaan atau kegiatan mereka pada bulan Ramadhan.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka menurut peneliti terdapat perubahan sebagai implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Dengan adanya pembiasaan dan juga keteladanan dari guru peserta didik hafal surah-surah pendek yang ada di Al-Qur'an juz 30, peserta didik selalu mengikuti sholat dzuhur berjama'ah, memiliki rasa empati terhadap orang lain dan peserta didik mau membantu orang-orang yang memerlukan bantuan.

---

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-04/2023

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-04/2023

### C. Pembahasan

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan pada bab IV terkait temuan data, maka peneliti akan menganalisis temuan-temuan tersebut dengan tujuan untuk mengkaji temuan tersebut. Adapun analisis data tentang strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit peneliti sajikan sebagai berikut:

#### 1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Perilaku merupakan hal yang ada pada diri seseorang yang ada sejak ia kecil. Penilaian terhadap baik dan buruknya seseorang dilihat dari perilaku yang ditampakkannya pada kehidupan sehari-harinya. Permasalahan terhadap perilaku peserta didik sebaiknya mendapatkan perhatian khusus dan serius dari Lembaga Pendidikan guna mengarahkan peserta didik menuju kepribadian yang lebih baik.

Pemberian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memang sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik karena dalam mata pelajaran tersebut mencakup nilai-nilai keagamaan yang berguna bagi perkembangan perilaku peserta didik baik itu nilai moral, nilai etika dan nilai akhlak. Dengan adanya nilai-nilai tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa tidak cukup

hanya dengan pemberian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi juga harus ada kegiatan-kegiatan positif yang dapat menunjang kepada peningkatan perilaku Islami peserta didik. Hal tersebut akan peneliti bahas sebagai berikut:

a. Penggunaan strategi pembiasaan

Strategi yang dilakukan oleh SMAN 1 Sambit dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan juga pemberian keteladanan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Mulyasa yang dikutip oleh Muhammad Iqbal dan Emy bahwasannya model Pendidikan yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan perilaku Islami peserta didik yaitu melakukan pembiasaan, memberikan contoh atau keteladanan, menumbuhkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman serta melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan habituasi.<sup>35</sup> Sebagaimana juga pendapat yang telah disampaikan oleh Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Achmad Anwar Abidin bahwasannya penanaman nilai keagamaan dalam Pendidikan dapat dilakukan dengan melalui strategi peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan strategi pemberian motivasi.<sup>36</sup>

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMAN 1 Sambit meliputi kegiatan mengaji atau membaca juz ‘amma, membaca

---

<sup>35</sup> Iqbal and Emmy, 135.

<sup>36</sup> Achmad Anwar Abidin, *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 53.



do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sholat dzuhur berjama'ah. Diharapkan dari pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat memiliki kebiasaan untuk berdo'a sebelum melakukan kegiatan apapun.

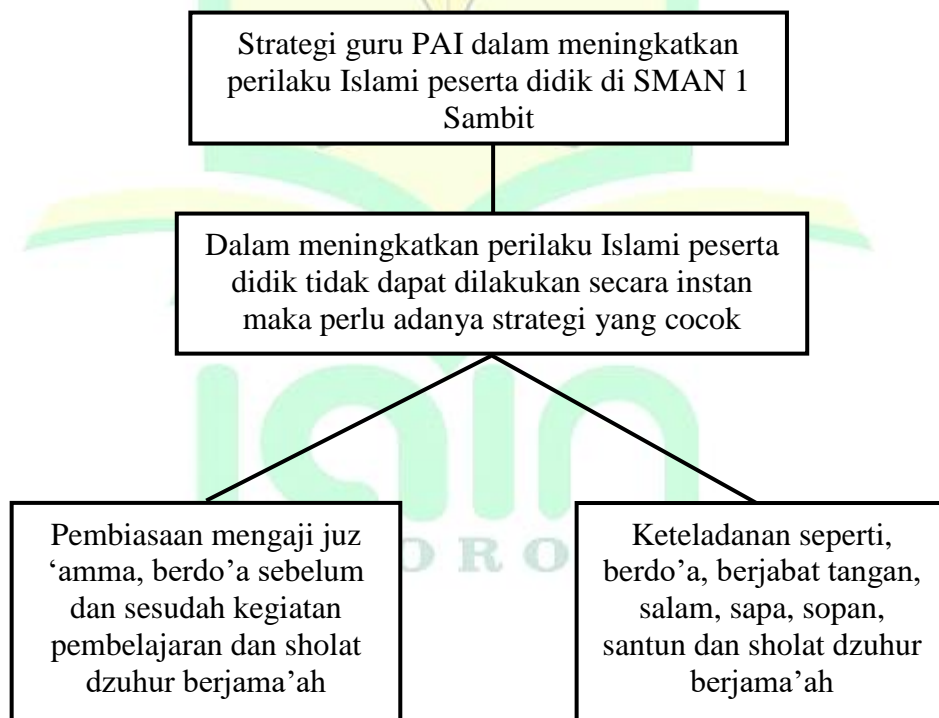
Harapan dari kegiatan pembiasaan membaca juz 'amma peserta didik dapat hafal seluruh surah-surah juz 30 tersebut pada saat mereka telah lulus dari SMAN 1 Sambit dan tidak hanya memiliki hafalan surah-surah yang pendek saja. Dari pembiasaan mengikuti sholat dzuhur berjama'ah peserta didik diharapkan dapat melaksanakan sholat 5 waktu secara tertib tanpa ada yang bolong dan tepat waktu.

b. Penggunaan strategi keteladanan

Kemudian strategi lain yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik yaitu dengan pemberian keteladanan yang baik seperti salam, senyum, sapa, sopan santun dan bersikap jujur. Keteladanan ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja tetapi seluruh guru dan karyawan yang ada di SMAN 1 Sambit. Dengan adanya keteladanan ini diharapkan peserta didik dapat mencontoh perilaku-perilaku baik yang mereka lihat dari para guru sehingga mereka dapat mengikutinya dan menjadi perilaku kebiasannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat persiapan yang dilakukan sebelum penggunaan strategi tersebut. Pertama, penentuan jadwal agar peserta didik memiliki kedisiplinan waktu karena disiplin juga termasuk kedalam perilaku Islami yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan jadwal tersebut harus diikuti oleh peserta didik secara tertib. Selain pembuatan jadwal, persiapan yang dilakukan yaitu mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan pemaparan diatas yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit dapat digambarkan melalui skema berikut:



**Gambar 4.6:**  
Skema Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik

2. Faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Dalam setiap penggunaan strategi pasti terdapat faktor-faktor penghambatnya tak terkecuali juga pada strategi yang digunakan oleh SMAN 1 Sambit dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Faktor penghambat dapat berasal dari dalam peserta didik dan dari luar peserta didik. Hal tersebut akan peneliti bahas sebagai berikut:

a. Faktor internal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan faktor penghambat yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu banyak dari mereka yang belum cukup modal atau kesadaran untuk berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti banyak dari mereka yang belum tahu mana yang sebaiknya dilakukan dan mana yang sebaiknya tidak dilakukan. Sebagaimana yang peneliti temui, banyak dari siswa yang belum memahami dengan baik akan kewajiban sholat, tata cara pelaksanaan wudhu dan cara berpakaian yang baik. Berdasarkan perilaku siswa tersebut, maka penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik atau perilaku islami pada diri setiap siswa. Sebagaimana pendapat Asnawi yang mengatakan bahwa nilai-nilai dasar yang harus ditanamkan kepada seluruh peserta didik meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai

akhlak.<sup>37</sup> Oleh karena itu, guru harus memberikan nasihat-nasihat yang baik dan benar sehingga mereka mengetahui kebenarannya.

b. Faktor ekstern

Faktor penghambat yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu hambatan alam seperti hujan yang menyebabkan peserta didik tidak tertib dalam mengikuti jadwal yang telah ditentukan, kendala transportasi dan juga adanya pengaruh dari lingkungan tempat tinggal peserta didik. Karena, mayoritas peserta didik di SMAN 1 Sambit berasal dari daerah yang jauh dari pusat keagamaan sehingga menyebabkan lingkungan tempat tinggal mereka jauh dari nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik juga menjadikan faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Jika di lingkungan sekolah peserta didik mendapatkan nasihat untuk selalu berperilaku Islami yang didapat dari guru karena guru merupakan seseorang yang menjelaskan ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan baik teori maupun praktiknya dan berusaha mendorong peserta didik untuk menerapkannya.<sup>38</sup> Namun pada kenyataannya orang tua mereka tidak berperilaku sesuai dengan apa yang telah mereka dapat dari lingkungan sekolah.

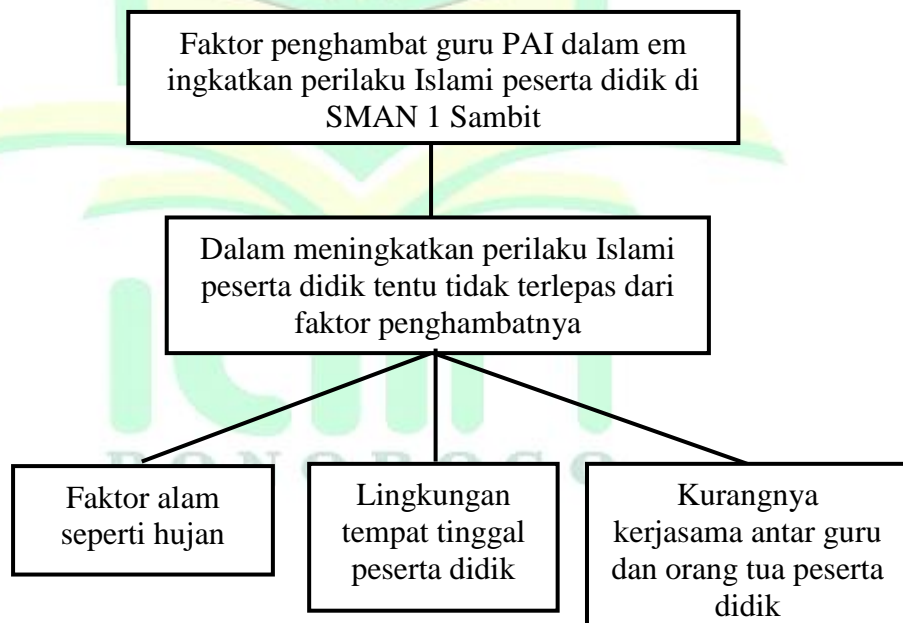
---

<sup>37</sup> Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologis)* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 241-242.

<sup>38</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 45.

Dengan adanya hambatan tersebut SMAN 1 Sambit telah memberikan solusi agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi dan juga nasihat agar peserta didik selalu berperilaku baik atau berperilaku Islami yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Apabila terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi peringatan dan dilakukan pendekatan agar mengetahui permasalahan apa yang sedang peserta didik hadapi sehingga dia melakukan perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas yang berkaitan dengan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit dapat digambarkan melalui skema berikut:



**Gambar 4.7:**  
Skema Faktor Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik

3. Implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo

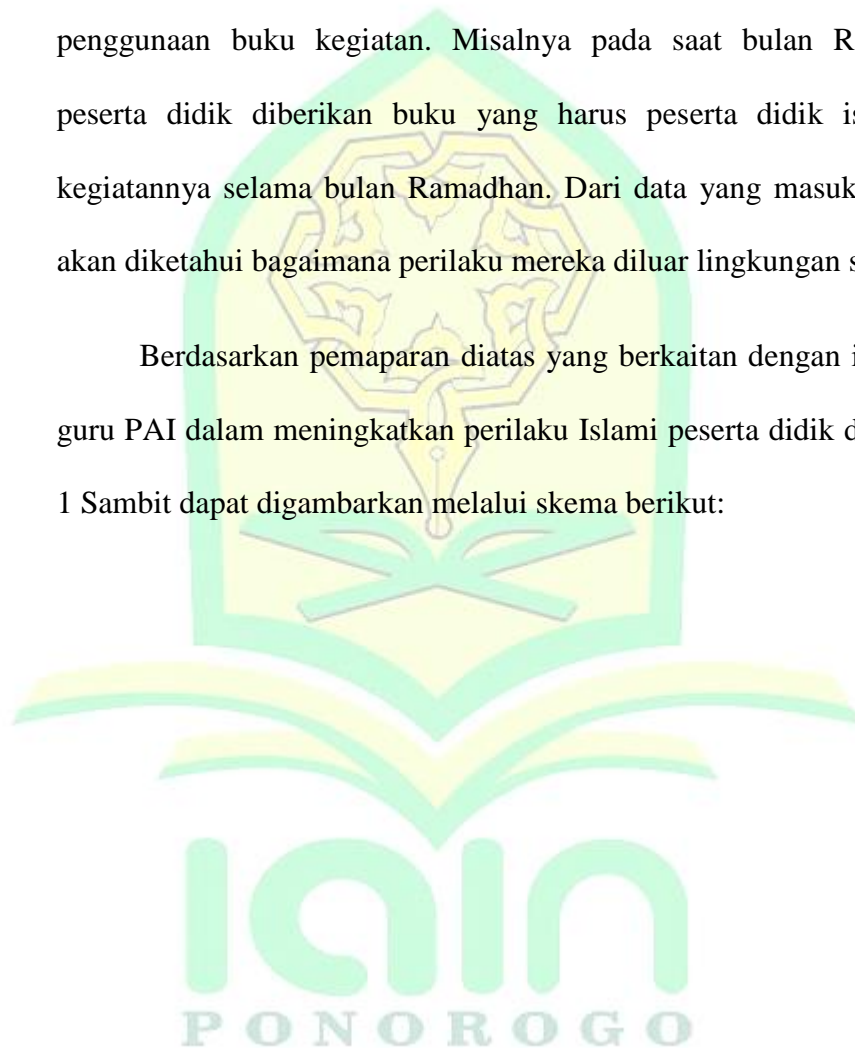
Dari penggunaan strategi pembiasaan dan keteladanan memiliki dampak terhadap perilaku Islami peserta didik. Dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah peneliti lakukan dengan pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran peserta didik memiliki kebiasaan untuk membaca basmallah terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan apapun, peserta didik yang pada awalnya masih sholat tidak tepat waktu karena adanya pembiasaan sholat berjama'ah mereka menjadi sholat tepat waktu dan lima waktu. Selain itu para peserta didik juga memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain, hal ini dibuktikan dengan perilaku mereka yang suka tolong menolong terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan.

Dengan adanya keteladanan peserta didik memiliki perilaku yang baik. Sikap sopan dan santun mereka lebih meningkat, kemudian mereka selalu mengucapkan salam, menyapa dan berjabat tangan kepada guru apabila mereka berpapasan pada saat berjalan. Sikap yang paling menonjol yang terlihat yaitu kejujuran peserta didik walaupun masih ada peserta didik yang tidak jujur namun masih dapat dikatakan dalam taraf yang aman. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Saifudin Amin bahwasannya nilai-nilai Islami yang perlu ditanamkan kepada peserta didik meliputi taat, keikhlasan, memohon ampunan, cinta, religius, jujur, adil, pemaaf, menghormati orang lain, Bersatu, tidak hasad, rukun/cinta damai, peduli sesama, kerjasama, bersih,

lemah lembut, peduli dan reboisasi.<sup>39</sup> Perilaku peserta didik di SMAN 1 Sambit yang terlihat dari penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu ketaatan, religius, jujur dan peduli terhadap sesama.

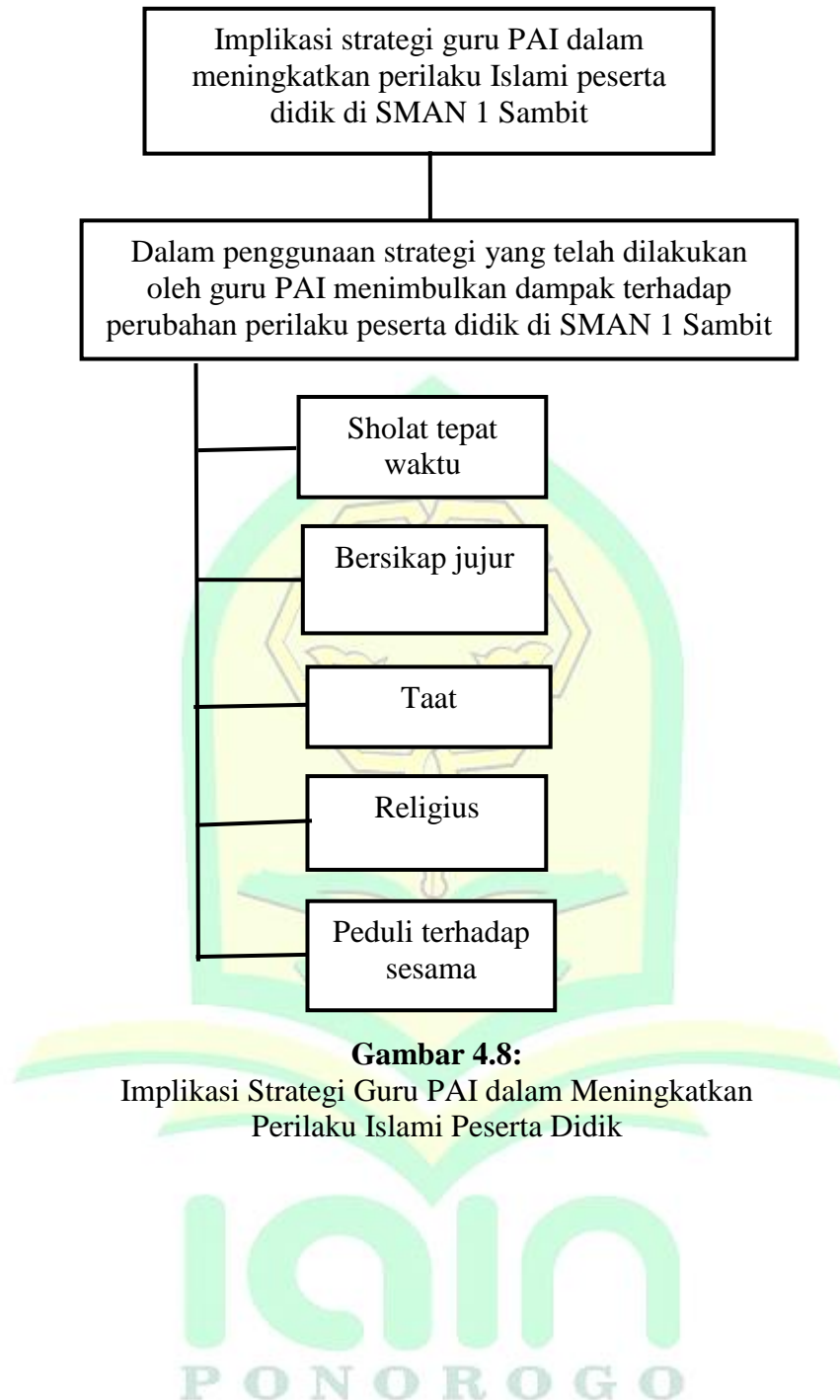
Usaha yang dilakukan oleh SMAN 1 Sambit guna memantau perilaku Islami peserta didik di luar lingkungan sekolah yaitu dengan penggunaan buku kegiatan. Misalnya pada saat bulan Ramadhan peserta didik diberikan buku yang harus peserta didik isi dalam kegiatannya selama bulan Ramadhan. Dari data yang masuk tersebut akan diketahui bagaimana perilaku mereka diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas yang berkaitan dengan implikasi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit dapat digambarkan melalui skema berikut:



---

<sup>39</sup> Saifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 16-19.



**Gambar 4.8:**  
Implikasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo yaitu dengan menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan berupa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, mengaji atau membaca juz 'amma dan sholat dzuhur berjama'ah. Sedangkan keteladanan yaitu dengan memberikan contoh untuk selalu berperilaku baik, sopan, santun, salam, sapa, berjabat tangan dan selalu bersikap jujur.
2. Faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo berupa faktor intern, karena peserta didik belum mengetahui mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dan adanya faktor alam seperti hujan. Sedangkan faktor ekstern berasal dari keluarga dan juga lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang jauh dari daerah pusat keagamaan.
3. Implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo yaitu para peserta didik memiliki kebiasaan untuk selalu berdo'a sebelum melakukan aktivitas,

sholat menjadi tepat waktu, bersikap sopan, santun, salam, sapa, jujur, taat, religius dan peduli terhadap sesama.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah SMAN 1 Sambit, diharapkan untuk selalu meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Membiasakan, memberikan keteladanan, memotivasi dan memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam atau berperilaku Islami.
2. Bagi guru PAI, perlu benar-benar serius dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik agar terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik.
3. Bagi peserta didik, harus selalu berperilaku Islami baik dimanapun dan kapanpun. Karena dengan berperilaku Islami kepribadian peserta didik akan terlihat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullateh, Arafa, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di MTsN 1 Kota Blitar' (IAIN Tulungagung, 2021)
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021)
- Abidin, Achmad Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural* (Lamongan: Academia Publication, 2022)
- Amin, Saifudin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020)
- Anis, M., 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)
- Ardianto, Rukmina Gonibala, and Hadirman, *Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna: Makna, Nilai, Dan Strategi Pelestariannya* (Sleman: CV Budi Utama, 2020)
- Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologis)* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020)
- Aziz, Abdul, 'Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak', *JPIK*, 1 (2018), 201–5
- Basrowi, and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Bayrak, Tosun, and Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah: Selami Makna, Raih Kematangan Batin* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004)
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2008)
- Dilapanga, A.R., and Jeane Mantiri, *Perilaku Organisasi* (Sleman: CV Budi Utama, 2021)
- Febriyani, Ria Putri, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Franolo, Fransis Carius, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur' (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)
- Hafid, Anwar, Jafar Ahiri, and Pendais Haq, *Konsep Dasar Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2013)
- Hardiono, 'Sumber Etika Dalam Islam', *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah*

*Filsafat*, 12 (2020), 33

- Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021)
- Iqbal, Muhammad, and Junaidah Emmy, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islam Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah', *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01 (2022), 135
- Jamrah, Suryan A., *Studi Ilmu Kalam* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Kasman, *Pengolaan Sekolah Unggul: Kontruksi Pendidikan Masa Depan* (Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021)
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, and Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 3rd edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- , *Stretegi Pembelajaran*, 6th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 1st edn (Sleman: Kalimedia, 2015)
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Souchbook*, 3rd edn (Amerika: Arizona State University, 2014)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 31st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Nurliana, Askara, and Rustina, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala', *KIIIES 5.0*, 2022
- Octavia, Shilphy A., *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Permatasari, Meida, HermawaN. Iwan, and Eki Waluyo, Kasja, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang', *Pendidikan Tambusi*, 6 (2022), 1
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 2nd edn (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ramayulis, and Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,

2011)

Rusdiana, and Yati Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)

Sitoyo, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Wahdi, and Neliwati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa', *Pendidikan Agama Islam*, 9 (2022), 45–46

Wulansari, Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 1st edn (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012)

Yusuf, Juhaeti, and Yetri, *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019)

